

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
INFORMASI STRATEGIS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di BEI 2013-2014)**

**FARID RACHMANTO
8335128406**



**Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AUDIT
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**THE INFLUENCE FIRM SIZE, PROFITABILITY AND
CORPORATE GOVERNANCE TO DISCLOSURE OF STRATEGIC
INFORMATION ON MANUFACTURING FIRMS LISTED IN
INDONESIAN STOCK EXCHANGE DURING 2013-2014**

**FARID RACHMANTO
8335128406**



**This Undergraduate Thesis is Written as a Partial Fulfillment of
the Requirements for the Bachelor Degree in Economics**

**UNDERGRADUATE ACCOUNTING STUDY PROGRAM
CONCENTRATION IN AUDITING
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2016**

ABSTRAK

Farid Rachmanto, 2016: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *corporate governance* terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Elemen-elemen *corporate governance* yang digunakan untuk menguji luas pengungkapan informasi strategis adalah ukuran dewan komisaris dan aktifitas komite audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan dan pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 perusahaan, dan untuk item pengungkapan informasi strategis mengambil dari penelitian Dulacha G Barako (2007) yaitu sebanyak 13 item. Data penelitian diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan informasi strategis. Sedangkan ukuran perusahaan dan aktifitas komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi strategis.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Aktivitas Komite Audit, Luas Pengungkapan Informasi Strategis.

ABSTRACT

Farid Rachmanto, 2016: *The influence Firm size, Profitability, and Corporate Governance to Disclosure of Strategic Information*

This research aims to analyze the influence between firm size, profitability, and corporate governance to disclosure of strategic information. Elements of corporate governance that are used to test the level of strategic information disclosure consist of the size of the board of commissioners and audit committee activity. This research using secondary data from manufacturing company's annual report and retrieval of data in this study using purposive sampling method in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2013-2014. The samples of this study as many as 57 companies, and for the items strategic information disclosure take from research of Dulacha G Barako (2007) which is about 13 items. The data of this study were tested using multiple regression analysis at a significance level of 5%. The result of this research showed that profitability and the size of the board of commissioners have influence to disclosure of strategic information. Meanwhile, firm size and audit committee activity didn't influence to disclosure of strategic information.

Key words : *The influence Firm size, Profitability, The Size of The Board of commissioners and Audit Committee Activity, Disclosure of Strategic Information.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalja Hasanah, S.E., M.Ak.</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		15-12-2016
2. <u>Ratna Angraini, SE., Akt., M.Si., CA.</u> NIP.19740417 200012 2 001	Penguji Ahli		15-12-2016
3. <u>Susi Indriani, M.S., Ak.</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris		15-12-2016
4. <u>Dr. Rida Prihatni, S.E., Akt., M.Si.</u> NIP. 19760425 200112 2 002	Pembimbing I		10-01-2017
5. <u>Marsellisa Nindito, S.E., M.Sc., Ak., CA.</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing II		10-01-2017

Tanggal Lulus: 22 November 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, November 2016

Yang membuat pernyataan



Farid Rachmanto

8335128406

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan kasih sayang dan karunia nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Corporate Governanve Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis**. Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi

Saya menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak akan dapat berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Rida Prihatni, SE., Akt., M.SI., Selaku dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bantuan dan bimbingan membimbing penulis dalam proses perkuliahan dan telah banyak memberikan bimbingan, waktu, serta saran selama pembuatan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dalam menyusun skripsi.
2. Ibu Marsellisa Nindito, SE., Akt., M.Sc., CA., Selaku dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

4. Ibu Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ.
5. Kedua orang tua Tejo Sukmanto dan Desi Rahmawati yang telah sabar dengan mencurahkan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen UNJ yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Budeh Rida Prihatni yang sekaligus menjadi dosen pembimbing yang mencurahkan waktu dan bimbingan yang sangat bermanfaat hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Riza Rahmayanti yang telah memberikan seluruh dukungan dan dorongan semangat yang telah dicurahkan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Norbsite (Alfredo, Arya, Gustaf, Ibnu, Khalla, Marthin, Rico, Radit dan Yulius) yang membantu saya memberikan masukan yang bermanfaat dan waktu yang mereka berikan untuk skripsi saya.
10. Kelompok 2 KKN Kalijati Timur yang memberikan motivasi dan doa agar skripsi ini dapat mendapatkan hasil yang baik.
11. Phetong Family's yang telah mendukung saya dengan motivasi yang dicurahkan kepada saya.
12. GAMA Family's Sejahtera 1 Depok yang membantu saya dengan memberi dukungan yang bermanfaat bagi saya.
13. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi Non-Regular B dengan dukungan dan bantuan untuk skripsi saya.

14. Seluruh teman – teman mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2012 atas bantuan dan dukungan kepada saya.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berupa doa dan dukungan dalam penulisan skripsi.

Saya menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan ini, maka saya mengharapkan saran dan kritik agar laporan ini menjadi bermanfaat bagi pembaca laporan ini.

Jakarta, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Penelitian	10
D. Perumusan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Teori Agensi	13
2. Teori Sinyal	14
3. Pengungkapan Informasi	15
4. Pengungkapan Informasi Strategis	17

5. Ukuran Perusahaan	19
6. Profitabilitas	21
7. <i>Corporate Governance</i>	22
7.1 Ukuran Dewan Komisaris	25
7.2 Aktivitas Komite Audit	26
B. Hasil Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Teoritik	37
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	42
1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap dengan Luas Pengungkapan Informasi Strategis	42
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis	42
3. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis	42
4. Aktivitas Komite Audit berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis	42
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Tujuan Penelitian	43
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	43
C. Metode Penelitian	44
D. Populasi dan Sampling	45
E. Operasional Variabel Penelitian	46

1. Variabel Terikat	46
a) Luas Pengungkapan Informasi Strategis.....	46
2. Variabel Bebas	48
a) Ukuran Perusahaan	48
b) Profitabilitas	49
c) Ukuran Dewan Komisaris	50
d) Aktivitas Komite Audit	51
F. Teknik Analisis Data	52
1. Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik	53
2.1 Uji Normalitas	54
2.2 Uji Multikolinearitas	54
2.3 Uji Heteroskedastisitas	55
2.4 Uji Autokorelasi	56
3. Analisis Regresi Berganda	56
4. Uji Hipotesis	58
4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	58
4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	58
4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data	60
B. Pengujian Hipotesis	67
1. Uji Asumsi Klasik	67

a. Uji Normalitas	67
b. Uji Multikolinearitas	70
c. Uji Heteroskedastisitas	71
d. Uji Autokolerasi	72
2. Analisis Regresi Linier Berganda	73
3. Uji Hipotesis	75
a. Uji Signifikansi Simultan (F)	75
b. Uji Signifikansi Parameter Individual (t)	76
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
C. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	89
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Judul	Halaman
1.	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2013-2014	97
2.	Perhitungan Luas Pengungkapan Informasi Strategis Manufaktur 2013-2014	99
3.	Perhitungan Ukuran Perusahaan Manufaktur 2013-2014	104
4.	Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2013-2014	109
5.	Perhitungan Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan Manufaktur 2013-2014	114
6.	Perhitungan Aktivitas Komite Audit Perusahaan Manufaktur 2013-2014	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
II.1.	Penjelasan Singkat kriteria Item	18
II.2.	Review Penelitian Terdahulu.....	28
III.1.	Skala Pengukuran Variabel.....	52
IV.1.	Prosedur Sampel Penelitian	61
IV.2.	Hasil Statistik Deskriptif	62
IV.3.	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	69
IV.4.	Hasil Uji Multikolinearitas	70
IV.5.	Hasil Uji Glejser	71
IV.6.	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	72
IV.7.	Hasil Uji Regresi Berganda.....	73
IV.8.	Hasil Uji Statistik F.....	75
IV.9.	Hasil Uji Statistik t.....	76
IV.10.	Hasil Uji Determinasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
II.1.	Kerangka Pemikiran.....	41
IV.1.	Hasil Uji P-Plot.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran sistem informasi dalam suatu organisasi sangat diperlukan untuk mendukung strategi bersaing bisnis sehingga keuntungan dapat diraih. Pemanfaatan informasi dalam suatu organisasi dapat optimal apabila direncanakan dengan baik dalam suatu perencanaan strategis. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi pada suatu perusahaan seperti halnya pemegang saham (*stockholders*) dan masyarakat (*stakeholders*) yang memiliki kepentingan berbeda-beda terhadap informasi pada perusahaan di bidang tertentu. Sebelumnya informasi merupakan data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Informasi mengenai pertumbuhan usaha dari perusahaan serta hasil usaha yang diharapkan terhadap investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham di dalam perusahaan tersebut merupakan alasan dari kebutuhan informasi yang dimiliki suatu perusahaan. Sedangkan pihak-pihak yang terkait namun berada di luar lingkungan perusahaan, yaitu kelompok masyarakat yang juga memiliki kepentingan yang berbeda pada terhadap perusahaan. Kepentingan para pengguna informasi yang berbeda-beda ini akan berpengaruh terhadap kebijakan dalam pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: pengungkapan wajib (*mandatory disclosures*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosures*) (Achmad dan Primastuti, 2012).

Berdasarkan peraturan pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No.KEP-431/BL/2012 yang memiliki peraturan untuk mengatur isi dan bentuk laporan keuangan tahunan pada X.K.6 bahwa laporan tahunan emiten dan perusahaan publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut (Kohut and Segars, 1992) dalam (Santema et al., 2005) Pengungkapan informasi strategis yang termasuk dalam pengungkapan sukarela ini menjadi lebih kepada praktek umum perusahaan, karena manfaat yang mengarah dan kemampuannya untuk membuat perusahaan lebih menonjol dari perusahaan lain.

Pengungkapan sukarela dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya. Dengan melakukan pengungkapan sukarela maka perusahaan mengungkapkan informasi tidak hanya seperti yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan (Yunita, 2012). Pengungkapan secara sukarela yang dituangkan dalam laporan tahunan setiap perusahaan berbeda yang diakibatkan perbedaan kondisi atau kebutuhan perusahaan, dan luas pengungkapan informasi strategis perusahaan dapat disajikan dalam pengungkapan sukarela maupun pengungkapan yang bersifat wajib oleh perusahaan (Sinung dan Tarmizi, 2012). Krisis ekonomi yang menghantam Asia telah berlalu lebih dari delapan belas tahun. Krisis ini ternyata berdampak luas terutama Indonesia. Diawal tahun 1990-an Indonesia dipandang sebagai "*The Asian tiger*", harus mengakui bahwa pondasi ekonomi mereka rapuh banyak perusahaan yang *collapse* yang pada

akhirnya menutup perusahaannya. Setelah delapan belas tahun, sejak krisis tersebut melanda, kita sekarang dapat melihat pertumbuhan kembali perusahaan. Keruntuhan perusahaan-perusahaan tersebut dikarenakan oleh kegagalan strategi maupun praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu yang cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards* (Kaihatu, 2006). Kajian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) menunjukkan beberapa faktor yang memberi kontribusi pada krisis di Indonesia. Pertama, konsentrasi kepemilikan perusahaan yang tinggi; kedua, tidak efektifnya fungsi pengawasan dewan komisaris, ketiga; inefisiensi dan rendahnya transparansi mengenai prosedur pengendalian merger dan akuisisi perusahaan; keempat, terlalu tingginya ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal; dan kelima, ketidakmemadainya pengawasan oleh para kreditor (Kaihatu, 2006).

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) diatas pada dasarnya informasi sangat penting bagi investor dan *stakeholder* yang menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana dan prasarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya mengingat banyak kemungkinan munculnya kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi stabilitas perusahaan, manajer memiliki fungsi sebagai alat pengawasan untuk kinerja perusahaan. Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan *corporate governance*. Seperti dalam penelitian Khomsiyah (2003) dalam Yunita (2012) penelitian yang lebih

mendalam dapat menghasilkan kaitan antara penerapan *corporate governance* dengan informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen. *Corporate governance* merupakan suatu sistem atau kebijakan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dengan memberikan citra positif. *Corporate governance* memberikan struktur yang dapat memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Siagian & Ghazali, 2012).

Ada hal yang ditekankan dalam konsep ini yaitu, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder. Sedangkan pengungkapan sendiri merupakan salah satu prinsip dalam sistem *corporate governance*, yaitu transparansi. Terwujudnya asas keterbukaan tersebut tentunya tidak terlepas dari peran yang dijalankan oleh dewan komisaris (Laksito dan Amalia, 2013). *Corporate governance* yang baik dapat menumbuhkan pengendalian pihak internal perusahaan.

Perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* akan memberikan lebih banyak informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi (Achmad dan Primastuti, 2012). Pengungkapan Informasi yang semakin baik dalam pelaksanaan *corporate governance* oleh suatu perusahaan yang diberikan kepada pihak eksternal perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang diungkapkan. Perusahaan yang memberikan pengungkapan yang tinggi dalam laporan tahunan akan menunjukkan bahwa implementasi *corporate governance*

pada perusahaan tersebut semakin baik (Khomsiyah, 2003) dalam (Achmad dan Primastuti, 2012). Penelitian mengenai *corporate governance* terhadap luas pengungkapan informasi dilakukan oleh Sinung dan Tarmizi (2012) yang terdapat ada nya hasil bahwa terdapat pengaruh antara implementasi *corporate governance* dengan luas pengungkapan informasi strategis. Komposisi *corporate governance* dengan menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan indeks dewan komisaris yang mempunyai pengaruh yang signifikan dengan indeks *corporate governance*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Permanasari (2012) penelitian tersebut dilakukan dalam rangka untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan informasi serta karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah karakteristik struktur modal perusahaan yang dicerminkan oleh *debt to equity ratio*, karakteristik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dicerminkan oleh rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total aset. Sedangkan mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, persentase komisaris independen serta jumlah komite audit.

Ukuran dewan yang mengacu pada jumlah dewan yang dimiliki perusahaan untuk memberikan dampak pada praktik keterbukaan informasi yang diungkapkan perusahaan (Salin et al., 2014). Dewan komisaris merupakan bagian pada perusahaan yang memiliki tugas melakukan pengawasan secara umum atau

khusus yang sesuai regulasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan dasar untuk memberikan nasehat kepada dewan direksi. Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang memiliki akses internal untuk jenis informasi dan menentukan tingkat pengungkapan informasi masa depan perusahaan untuk investor saat ini serta dapat membantu mereka membuat keputusan (Sanchez et al., 2010). Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bodroastuti, 2009) dalam (Widyati, 2013). Beberapa penulis menegaskan bahwa peningkatan ukuran dewan akan menyebabkan penggabungan direksi dengan perspektif baru untuk menganalisis masalah yang akan ditangani, sehingga membawa kualitas yang lebih tinggi untuk keputusan perusahaan (Sanchez et al., 2010). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Laksito dan Amalia (2013) mengenai ukuran dewan komisaris yang berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan, penelitian lain yang dilakukan oleh Sanchez et al., (2010) mengenai ukuran dewan komisaris yang memiliki hasil yang positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis.

Salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris sebagai salah satu tanggung jawab dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yaitu komite audit. Dalam peraturan BAPEPAM Kep-29/PM/2004 No. IX.I.5 yang mengatur pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit mengenai definisi komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit yang memiliki peran dalam memberikan

kontribusi berupa saran mengenai permasalahan laporan keuangan tahunan perusahaan dan sistem pengawasan internal perusahaan. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan yang menjadi salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai manajemen perusahaan. Jika anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan yang lebih tinggi, maka kinerja komite audit akan tinggi seiring tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh pihak komite audit (Atmini dan Puspitaningrum, 2012). Penelitian Permanasari (2012) mengungkapkan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siagian & Ghazali, (2012) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa aktivitas komite audit berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan informasi strategi secara sukarela yang berbasis *website* pada perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Saidi, 2004) dalam (Iswadi, 2013). Perusahaan besar pada umumnya memiliki dasar kepemilikan yang lebih luas dan memiliki lebih banyak pemegang saham, sehingga pengungkapan yang lebih luas. Perusahaan yang berukuran lebih besar, berdasarkan teori agensi, menghadirkan kebutuhan yang lebih besar untuk pendanaan eksternal, dan konsekuensinya mereka harus mengungkapkan volume informasi sukarela yang lebih tinggi sebagai jalan untuk mengurangi pembelanjaan keuangan, dengan demikian memperkenankan perusahaan untuk mengakses pendanaan eksternal lebih bersaing (Ghozali dan

Siagian, 2012). Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dapat memiliki akses dalam pengungkapan informasi mengenai perusahaannya sendiri karena perusahaan dengan ukuran besar lebih komunikatif di bandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil, karena perusahaan kecil lebih cenderung memiliki informasi lebih sedikit. Perusahaan yang besar lebih diminati jika dibandingkan perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan informasi strategis. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif (Ogolmagai, 2013).

Penelitian ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi strategis pernah dilakukan oleh Sinung dan Tarmizi, (2012) dimana variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Wardani, (2012) yang di dalam penelitiannya terdapat pengaruh atas ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi.

Profitabilitas dapat diukur dari rasio net profit margin yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Wijaya, 2012). Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil memperoleh laba yang meningkat sehingga dapat mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan perusahaan akan mendapatkan tanggapan yang cukup positif dari investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba setiap periode. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Total Asset*) seperti yang dilakukan pada penelitian Sinung dan Tarmizi, (2012) mengenai terdapatnya pengaruh antara profitabilitas terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Dalam penelitian Wardani (2012) menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan informasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sinung dan Tarmizi, (2012) yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap luas pengungkapan informasi strategis terdapat variabel-variabel *corporate governance* terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris serta dalam penelitian terdapat variabel lain, yaitu karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu dimana *corporate governance* di proksikan dengan ukuran dewan komisaris dan aktivitas komite audit untuk menghasilkan perbedaan hasil. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena dengan memberikan informasi strategi perusahaan dalam laporan tahunan kepada *stakeholder* dan *stockholder*. Berdasarkan uraian masalah dan penjelasan yang telah di atas, penelitian ini akan membahas tentang “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang di dapatkan, antara lain:

1. Lemahnya pengawasan perusahaan yang seringkali mengabaikan pengungkapan informasi strategis dalam laporan tahunan perusahaan sebagai informasi tambahan bagi para pemangku kepentingan.
2. Pihak manajemen perusahaan yang memberikan informasi baik keuangan maupun non-keuangan yang masih dinilai kurang memenuhi kebutuhan *stockholder* maupun *stakeholder*.
3. Masalah keagenan yang timbul atas keinginan para pemangku kepentingan untuk pengungkapan informasi strategis dimana pihak perusahaan hanya memberikan informasi yang bersifat *good news* sehingga timbul keinginan para pemangku kepentingan untuk mengetahui semua informasi yang terjadi.
4. Masih rendahnya kualitas informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan terutama pada perusahaan yang bukan *go public*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas diperoleh gambaran suatu permasalahan yang luas. Namun peneliti menyadari terdapat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah Oleh karena itu, peneliti membatasi

masalah pada **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi strategis.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan informasi informasi strategis.
3. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan informasi informasi strategis.
4. Mengetahui pengaruh aktivitas komite audit terhadap luas pengungkapan informasi informasi strategis.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *corporate governance* maka terdapat kegunaan bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis:
 - A. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hubungan yang positif antara *agency theory* dan *signalling theory* untuk tujuannya dapat

mendukung variabel ukuran dewan komisaris, aktivitas komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap luas pengungkapan informasi strategis.

- B. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk memberikan bukti empiris baru atas penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *corporate governance* terhadap luas pengungkapan informasi strategis.
- C. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi maupun dalam melakukan penelitian mengenai luas pengungkapan informasi strategis.

2. Bagi Praktis:

A. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

B. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini dapat dijadikan suatu dasar pertimbangan untuk manajemen untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan praktik pengungkapan informasi non keuangan melalui laporan tahunan perusahaan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang terkait dan digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Menurut Pearce II dan Robinson Jr, (2013) ketika pemilik (atau manajer) mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada pihak lain, seperti hubungan antara pemegang saham dengan manajer, akan efektif selama manajer mengambil keputusan investasi yang konsisten dengan kepentingan pemegang saham. Dalam teori keagenan ini terdapat adanya hubungan antara agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan yang menghasilkan publikasi atas laporan tahunan perusahaan (Wardani, 2013). Pemegang saham melakukan kontrak terhadap kepada pihak manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham. Terjadinya *agency conflict* antara pemegang saham sebagai *principal* dan pihak manajemen perusahaan sebagai *agent* dimana pihak pemegang saham membutuhkan informasi yang dapat menguntungkannya, namun disisi lain pihak manajemen perusahaan lebih berusaha untuk tidak membagikannya, karena bagi pihak manajemen dapat mengurangi

keuntungan perusahaan. Karena adanya asimetri informasi itulah, maka akan timbul *hazard* dari *agent* untuk menyembunyikan informasi yang diketahuinya dari *principal* dengan tujuan untuk kepentingan yang menguntungkan *agent*. *Moral hazard* adalah situasi dimana *agent* cenderung untuk menyembunyikan informasi yang dimilikinya atau menyalah sajian informasi kepada *principal* dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingannya yang seringkali dilakukan dengan mengorbankan kepentingan *principal*.

Teori keagenan pada intinya membahas hubungan manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, transparansi melalui pengungkapan informasi akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, kreditur, dan pemerintah (Laksito dan Amalia, 2013).

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang kemudian terkait dalam penelitian ini merupakan teori sinyal. Dalam teori ini menunjukkan perusahaan harus mengungkapkan informasi yang berupa sinyal kepada pemegang saham. Manajemen yang selaku sebagai pihak yang dipercayakan selalu dituntut berusaha untuk mengungkapkan informasi akurat dan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan terutama pihak eksternal perusahaan. Terkait dengan teori sinyal, manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi

privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik *good news* (Achmad dan Primastuti, 2012).

Pihak manajemen perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan secara akurat dan relevan. Sinyal yang diberikan pihak manajemen perusahaan berupa informasi strategis yang dapat memberikan pernyataan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sinyal berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen akan meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan di masa yang akan datang (Laksito dan Amalia, 2013).

3. Pengungkapan Informasi

Dalam melakukan pengungkapan informasi merupakan salah satu keputusan paling penting yang dibuat oleh perusahaan karena terdapat adanya suatu potensi keuntungan dan kerugian yang dapat dialami perusahaan. Dalam hal ini dari perspektif *agency theory*, informasi yang disediakan dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan manajer perusahaan dan para pemangku kepentingan dapat bekerja sebagai sistem untuk mengontrol kegiatan manajer perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Sanchez et al., 2010). Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan untuk pihak eksternal perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari suatu laporan keuangan yang bersangkutan.

Laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha (Santioso dan Yenny, 2012). Hal yang berkaitan dengan masalah dengan memberikan banyak informasi yang harus diungkap disebut dengan tingkat pengungkapan (*level disclosure*). (Suwardjono 2005) dalam (Nuswandari, 2009) mengidentifikasi tiga konsep pengungkapan adalah pengungkapan yang memadai, yaitu:

1. Cukup (*adequate*)

Pengungkapan cukup adalah pengungkapan informasi yang harus dilakukan agar laporan keuangan secara minimal agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

2. Wajar (*fair*)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan informasi yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan dengan memberikan informasi secara layak tanpa mengurangi kualitas dan adil terhadap pengguna laporan keuangan.

3. Lengkap (*full*)

Pengungkapan lengkap adalah pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dengan memberikan semua yang dimiliki perusahaan, atau sering disebut pengungkapan berlebihan.

Informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat berupa informasi wajib yang harus dipenuhi karena suatu peraturan atau yang disebut sebagai pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) serta informasi sukarela di luar informasi wajib yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau disebut sebagai

pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Wardani, 2012). Pengungkapan informasi yang dilakukan dalam laporan keuangan jika dikaitkan dengan kebutuhan pemangku kepentingan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi yang strategis guna sebagai alat atau media dalam rangka memberikan keluasan kondisi perusahaan tersebut.

4. Pengungkapan Informasi Strategis

Pengungkapan sukarela dari informasi strategis secara bertahap lebih pada praktek umum perusahaan, karena bermanfaat sebagai petunjuk, seperti kemampuannya untuk membuat suatu perusahaan lebih unggul dari perusahaan lain (Santema et al, 2005). Beberapa peneliti berpendapat, manajemen puncak lebih banyak dan seolah-olah lebih baik melakukan pemantauan yang mengarah kepada peningkatan pengungkapan informasi strategis dikarenakan orang luar yang memiliki kepentingan akan menuntut pengungkapan kualitas yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajiban mereka kepada para pemegang saham perusahaan (Monks & Minnow, 1995) dalam (Harkins dan Arndt, 2012).

Pengungkapan informasi strategis dapat diartikan sebagai keterbukaan dari informasi suatu perusahaan yang memutuskan untuk berbagi dengan para pemangku kepentingan tentang strateginya yang sedang dicapai dan akan dicapai di masa yang akan datang (Santema et. al., 2005). Selanjutnya, pengungkapan informasi strategis perusahaan dianggap sangat berguna

untuk pembiayaan perusahaan karena dapat mengurangi biaya pendanaan eksternal, meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat dan mengurangi perilaku *hazard* manajer dalam membuat kebijakan anggaran untuk kepentingan pribadi mereka (Armstrong et al., 2010) dalam (Salin, et al., 2014). Dalam penelitian ini untuk mengukur jumlah item dari indeks pengungkapan informasi strategis yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Indeks pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indeks yang digunakan oleh Barako, (2007), antara lain:

Tabel II.1

Indeks kriteria dan Penjelasan singkat kriteria

No	Kriteria	Penjelasan Singkat Kriteria
1.	Informasi yang berkaitan dengan pandangan umum ekonomi	Informasi pandangan umum ekonomi yang diungkap laporan tahunan
2.	Misi perusahaan	Target operasional yang tercantum dalam laporan tahunan
3.	Riwayat atau sejarah singkat perusahaan	Riwayat atau sejarah yang tercantum dalam laporan tahunan
4.	Struktur organisasi	Struktur organisasi dalam dalam laporan tahunan
5.	Deskripsi barang yang diproduksi	Penjelasan barang yang diproduksi dalam laporan tahunan
6.	Deskripsi jaringan pemasaran	Penjelasan jaringan pemasaran perusahaan dalam laporan tahunan
7.	Strategi bisnis perusahaan saat ini	Strategi bisnis perusahaan yang diungkap dalam laporan tahunan
8.	Kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional	Kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional yang diungkap dalam laporan tahunan

9.	Kemungkinan adanya pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja masa kini	Dampak strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja perusahaan
10.	Analisis pasar saham	Analisis pasar saham yang diungkap dalam laporan tahunan
11.	Pengungkapan tentang persaingan industri	Pengungkapan persaingan industri yang diungkap dalam laporan tahunan
12.	Pembahasan mengenai perkembangan ekonomi regional	Pengungkapan perkembangan ekonomi regional dalam laporan tahunan
13.	Informasi tentang stabilitas politik regional	Pengungkapan Informasi tentang stabilitas politik regional dalam laporan tahunan

Sumber: Barako, (2007) kriteria item dan Santema et al., (2005) definisi kriteria item yang diolah oleh Penulis (2016).

5. Ukuran Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dalam Oktariani dan Mimba (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berbanding lurus dengan biaya keagenan sehingga diperlukan pengungkapan informasi yang luas. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki biaya keagenan yang lebih besar pula dalam mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam rangka mengurangi biaya keagenan tersebut. Hal tersebut di perkuat oleh penelitian Sanchez et al., (2010) berdasarkan pada *agency theory*, perusahaan yang berukuran lebih besar kebutuhan menghadirkan dana eksternal yang lebih besar dan, karena itu, mereka harus mengungkapkan volume informasi sukarela yang lebih tinggi sebagai cara untuk mengurangi pengeluaran keuangan yang berlebihan,

dengan memungkinkan perusahaan untuk mengakses dana eksternal yang lebih kompetitif.

Dalam penelitian yang dilakukan Ghozhali dan Siagian, (2012) yang menguji ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap pengungkapan informasi strategis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Achmad dan Primastuti, (2012) yang melakukan pengujian pada ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Dalam mengukur seberapa besar ukuran perusahaan terdapat beberapa cara salah satunya seperti yang digunakan penelitian Sembiring, (2005), untuk mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan jumlah tenaga kerja pada perusahaan, namun perhitungan berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman, (2009) pada penelitiannya ukuran perusahaan menggunakan nilai log total penjualan perusahaan pada akhir tahun. Penggunaan nilai log penjualan dimaksudkan untuk menghindari problem data natural yang tidak berdistribusi normal (Chen 2005) dalam (Nuryaman, 2009).

Pada penelitian ini mengacu kepada penelitian terdahulu yaitu Achmad dan Primastuti, (2012) yang mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan \ln Total Aset. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan melakukan pengungkapan informasi perusahaan yang lebih luas agar mempunyai banyak pengaruh terhadap pihak-pihak internal maupun pihak eksternal salah satunya masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih transparan dalam

mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil (Dwiningsih et al., 2010).

6. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang cukup tinggi pada perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi pula, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dengan lebih luas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham dengan memanfaatkan aset yang dimiliki entitas (Herusetya dan Kamil, 2012). Dalam mengukur profitabilitas pada perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, (2005) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan pendapatan per-lembar saham (*earning per-share*) pada perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014) profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) Perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Hasil dari penelitian Ben Ali *et al.*, (2009) yang melakukan pengujian variabel profitabilitas terhadap pengungkapan informasi menghasilkan pengaruh yang positif. Namun penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Primastuti, (2012) variabel profitabilitas berpengaruh positif dengan luas

pengungkapan informasi strategis. Profitabilitas yang merupakan alat ukur yang dimiliki manajemen dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersih diperoleh dari kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Untuk dapat menunjukkan seberapa baik tata kelola yang dilakukan manajemen perusahaan akan dibutuhkan tingkat profitabilitas oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas pengungkapan informasi.

7. *Corporate Governance*

Pada dasarnya *good corporate governance* adalah suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan berbagai pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terutama hubungan antara dewan komisaris perusahaan, dewan direksi dan para pemegang saham, untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Corporate governance mempunyai beberapa aspek penting yang harus diperhitungkan oleh kalangan bisnis. Dalam penerapan *corporate governance* memerlukan komitmen dari seluruh pihak-pihak organisasi dan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh pihak manajemen, serta penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya. Hak-hak yang dimiliki oleh *stockholder* untuk mendapatkan informasi yang relevan dan benar mengenai perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detil-detil yang dituntut untuk diungkap dan dengan

demikian pengungkapan perusahaan semakin luas (Yunita, 2012). Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang di keluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006). Terdapat 5 asas dalam penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu:

1. *Transparansi (Transparency)* Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.
2. *Akuntabilitas (Accountability)* Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. *Responsibilitas (Responsibility)*
Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam

jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*) Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. Kesetaraan (*Fairness*) Dalam melaksanakan kegiatannya, pihak perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Penerapan *good corporate governance* dalam praktiknya lebih menekankan pada perlunya transparansi informasi yang dimiliki manajemen perusahaan kepada pemangku kepentingan diluar perusahaan. Penelitian mengenai *corporate governance* pernah dilakukan oleh Permanasari, (2012) menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Ghozhali dan Siagian, (2012) yang menguji *corporate governance* yang berpengaruh positif pada pengungkapan informasi strategis sukarela pada *website* perusahaan.

7.1 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris pada suatu perusahaan pada umumnya dapat memberikan pengaruh yang kuat dengan wewenang yang dimilikinya dalam

memberikan kontribusi secara langsung untuk mengungkapkan informasi. Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris didesain untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan (Laksito dan Amalia, 2013).

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 108: Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang anggota atau lebih. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif (Sembiring, 2005). Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan yang ada di dalam perusahaan. Pengawasan tersebut dilakukan untuk kepentingan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Pengawasan dan pemberian nasehat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak untuk kepentingan *stakeholder* dan *stockholder* melainkan untuk kepentingan perusahaan secara menyeluruh. selain itu ukuran dewan komisaris yang lebih besar dipandang sebagai mekanisme *corporate governance* yang efektif untuk mendorong transparansi dan pengungkapan.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1: Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Laksito dan Amalia, (2013) dan

Achmad dan Primastuti, (2012) yang menguji ukuran dewan komisaris yang berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi strategis sukarela pada perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ghozali dan Siagian, (2012) yang melakukan pengujian mengenai ukuran dewan komisaris memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis website perusahaan.

7.2 Aktivitas Komite Audit

Tugas yang dimiliki oleh komite audit dalam suatu perusahaan merupakan pemeriksaan dan memonitor proses dalam pembuatan pelaporan keuangan dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Bantuan komite audit terutama diperlukan dalam pelaksanaan akunting, manajemen risiko, kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku, kepatuhan terhadap anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perusahaan serta pengungkapan laporan keuangan secara transparan dan akurat (Permanasari, 2012). Pedoman pembentukan komite audit yang efektif yang disusun oleh Komite Nasional *Good Corporate Governance* (2002), Bab 5 Lingkup Kerja Komite Audit pada sub-bab Rapat dan Pertemuan, yaitu rapat komite audit harus mengadakan rapat paling sedikit setiap tiga bulan. Peranan komite audit yang memiliki kontribusi yang cukup penting dalam mengawasi dan memberikan evaluasi dari berbagai aspek dalam organisasi. Komite audit mendukung dewan komisaris dalam memantau persiapan laporan keuangan, mekanisme pengendalian internal, dan penerapan *good corporate*

governance (Atmini dan Puspitaningrum, 2012). Dalam meningkatkan kepercayaan publik yang merupakan salah satu dari fungsi dari komite audit. Berdasarkan teori agensi, aktivitas dewan diharapkan memiliki efek positif pada pengungkapan informasi strategis (Ghozali dan Siagian, 2012). Dalam melaksanakan peranannya, anggota komite audit memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan. Akan tetapi, tetap diperlukan adanya suatu komunikasi antara komite audit dengan berbagai pihak.

Komunikasi yang dilakukan oleh komite audit yang berjalan dengan cukup lancar termasuk yang didalamnya tanpa meninggalkan fungsinya untuk memeriksa kelayakan dan objektivitas suatu laporan keuangan perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap informasi yang diungkapkan cukup baik akan menghasilkan kinerja pengendalian perusahaan meningkat. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Ghozali dan Siagian, (2012) mengenai aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis website perusahaan. Aktifitas komite audit diukur dari pengadaaan rapat mereka dalam setahun yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu mengenai luas pengungkapan informasi strategis perusahaan sebagai variabel dependen yang cukup yang dapat membantu peneliti dalam mendapatkan penelitian untuk digunakan sebagai acuan dalam

penelitian ini. Berikut merupakan ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan luas pengungkapan informasi strategis antara lain:

Tabel II.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Penulis : Sinung Primastuti dan Tarmizi Achmad</p> <p>Jurnal: <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis</p>	<p>H1: Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.</p> <p>H2: Kepemilikan Insitusal Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.</p> <p>H3: Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.</p> <p>H4: Proporsi Komisaris Independen Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.</p> <p>H5: Jumlah Rapat Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan Informasi</p>	<p>H1 Diterima</p> <p>H2 Tidak diterima</p> <p>H3 Tidak diterima</p> <p>H4 Diterima</p> <p>H5 Tidak diterima</p>

			<p>Strategis.</p> <p>H6: Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.</p> <p>H7: <i>Leverage</i> Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.</p> <p>H8: Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.</p>	<p>H6 Diterima</p> <p>H7 Diterima</p> <p>H8 Diterima</p>
2.	<p>Penulis: Firda Amalia dan Herry Laksito</p> <p>Jurnal: <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013</p>	<p>Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada <i>Website</i> Perusahaan</p>	<p>H1: Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis pada <i>Website</i> Perusahaan.</p> <p>H2: Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis pada <i>Website</i> Perusahaan.</p> <p>H3: Komposisi Komisaris Independen Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis pada <i>Website</i> Perusahaan.</p>	<p>H1 Diterima</p> <p>H2 Tidak diterima</p> <p>H3 Tidak diterima</p>

			<p>H4: Kepemilikan <i>Blockholder</i> Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis pada <i>Website</i> Perusahaan.</p>	<p>H4 Tidak diterima</p>
3.	<p>Penulis: Gedie E Siagian dan Imam Ghozhali</p> <p>Judul: <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012</p>	<p>Pengaruh Struktur dan Aktivitas <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada <i>Website</i> Perusahaan Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia</p>	<p>H1: Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada <i>Website</i> Perusahaan.</p> <p>H2: Aktivitas Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada <i>Website</i> Perusahaan.</p> <p>H3: Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada <i>Website</i> Perusahaan.</p> <p>H4: Aktivitas Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada <i>Website</i> Perusahaan.</p>	<p>H1 Tidak diterima</p> <p>H2 Diterima</p> <p>H3 Diterima</p> <p>H4 Diterima</p>

			<p>H5: Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada <i>Website</i> Perusahaan.</p> <p>H6: Jenis Industri Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada <i>Website</i> Perusahaan.</p>	<p>H5 Diterima</p> <p>H6 Diterima</p>
4.	<p>Penulis: Ben Ali Chiraz</p> <p>Jurnal: <i>Journal Université Paris Dauphine</i> Volume 16, Nomor 00460161, Tahun 2009</p>	<p><i>Disclosure and minority expropriation: A Study of French Listed Firms</i></p>	<p>H1: <i>Herfindhal index measuring ownership concentration on Disclosure.</i></p> <p>H2: <i>Large shareholder on Disclosure.</i></p> <p>H3: <i>Second shareholder on Disclosure.</i></p> <p>H4: <i>Family ownership on Disclosure.</i></p> <p>H5: <i>Double voting shares on Disclosure.</i></p> <p>H6: <i>Separation between property and voting rights on Disclosure.</i></p>	<p>H1 Diterima</p> <p>H2 Tidak diterima</p> <p>H3 Tidak diterima</p> <p>H4 Tidak diterima</p> <p>H5 Tidak diterima</p> <p>H6 Tidak diterima</p>

			<p>H7: <i>Firm Size on Disclosure.</i></p> <p>H8: <i>Foreign quotation on Disclosure.</i></p> <p>H9: <i>US listing Size on Disclosure.</i></p> <p>H10 : <i>Leverage on Disclosure.</i></p> <p>H11 : <i>CAC40 membership on Disclosure.</i></p>	<p>H7 Tidak diterima</p> <p>H8 Tidak diterima</p> <p>H9 Tidak diterima</p> <p>H10 Diterima</p> <p>H11 Tidak diterima</p>
5.	<p>Penulis: Dulacha G Barako</p> <p>Jurnal: <i>African Journal of Business Management</i> Volume 1, Nomor 5, Tahun 2007</p>	<p><i>Determinants of Voluntary Disclosures in Kenyan Companies Annual Reports</i></p>	<p>H1: <i>Proportion of non-executive directors on Voluntary disclosures.</i></p> <p>H2: <i>Board leadership structure on Voluntary disclosures.</i></p> <p>H3: <i>Board size on Voluntary disclosures.</i></p> <p>H4: <i>Board audit committee on Voluntary disclosures.</i></p> <p>H5: <i>Shareholder concentration on Voluntary disclosures.</i></p> <p>H6: <i>Foreign ownership on</i></p>	<p>H1 Tidak diterima</p> <p>H2 Diterima</p> <p>H3 Tidak diterima</p> <p>H4 Tidak diterima</p> <p>H5 Tidak diterima</p> <p>H6 Diterima</p>

			<p><i>Voluntary disclosures.</i></p> <p>H7: <i>Institutional ownership on Voluntary disclosures.</i></p> <p>H8: <i>Firm size on Voluntary disclosures.</i></p> <p>H9: <i>Leverage on Voluntary disclosures.</i></p> <p>H10: <i>External auditor Firm on Voluntary disclosures.</i></p> <p>H11: <i>Profitability on Voluntary disclosures</i></p>	<p>H7 Diterima</p> <p>H8 Diterima</p> <p>H9 Tidak Diterima</p> <p>H10 Tidak diterima</p> <p>H11 Diterima</p>
6.	<p>Penulis: Mohd Hafiz Hashim, Anuar Nawawi, dan Ahmad Saiful Azlin Puteh Salin</p> <p>Jurnal: <i>International Journal of Business and Society, Faculty of Accountancy, Universiti Teknologi MARA Perak Malaysia</i> Volume 15,</p>	<p><i>Determinant Of Strategic Information Disclosure – Malaysian Evidence</i></p>	<p>H1: <i>frequency of board meeting on volume of strategic information disclosed on the internet.</i></p> <p>H2: <i>Size of the board of directors on volume of strategic information disclosed on the internet.</i></p> <p>H3: <i>Proportion of independent non-executive directors on volume of strategic</i></p>	<p>H1 Tidak diterima</p> <p>H2 Diterima</p> <p>H3 Tidak diterima</p>

	Nomor 3, Tahun 2014		<p><i>information disclosed on the internet.</i></p> <p>H4: <i>CEO duality on volume of strategic information disclosed on the internet.</i></p> <p>H5: <i>Local institutional shareholdings on volume of strategic information disclosed on the internet.</i></p>	<p>H4 Tidak diterima</p> <p>H5 Tidak diterima</p>
7.	<p>Penulis: Rr. Puruwita Wardani</p> <p>Jurnal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis Universitas Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Volume 14, Nomor 1, Tahun 2012</p>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela	<p>H1: Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.</p> <p>H2: <i>Leverage</i> Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.</p> <p>H3: Kepemilikan saham oleh publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.</p> <p>H4: Likuiditas perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.</p>	<p>H1 Diterima</p> <p>H2 Tidak diterima</p> <p>H3 Tidak diterima</p> <p>H4 Tidak diterima</p>

			<p>H5: Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.</p> <p>H6: Umur perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.</p>	<p>H5 Diterima</p> <p>H6 Tidak diterima</p>
8.	<p>Penulis: Meiryananda Permanasari</p> <p>Jurnal: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti Volume 14, Nomor 3, Tahun 2012</p>	<p>Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan Informasi</p>	<p>H1: Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Informasi.</p> <p>H2: Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi.</p> <p>H3: Ukuran perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi.</p> <p>H4: Kepemilikan Insitutional Terhadap Pengungkapan Informasi.</p> <p>H5: Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Informasi.</p> <p>H6: Presentase Komisaris Independen Terhadap</p>	<p>H1 Tidak diterima</p> <p>H2 Tidak diterima</p> <p>H3 Diterima</p> <p>H4 Tidak diterima</p> <p>H5 Tidak diterima</p> <p>H6 Tidak diterima</p>

			Pengungkapan Informasi. H7: Jumlah Komite Audit Terhadap Pengungkapan Informasi.	H7 Tidak diterima
--	--	--	--	--------------------------

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Telah cukup banyak penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan informasi strategis yang dihubungkan dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *corporate governance*. Terdapat beberapa perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel karakteristik perusahaan pada penelitian ini untuk mendapatkan perbedaan hasil. Pada variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Ln total aset* yang digunakan oleh Wardani (2012), Achmad dan Primastuti (2012). Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan ROA yang digunakan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Yenny (2012). *Corporate governance* pada ini penelitian menggunakan ukuran dewan komisaris dan aktivitas komite audit.

C. Kerangka Teoritik

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Nuryaman, 2009). Ukuran

perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis untuk mencapai tujuan. Hal ini akan berpengaruh pada tekanan untuk mengolah informasi yang semakin besar, sehingga pihak manajemen semakin memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan kelangsungan usaha entitas (Herusetya dan Kamil, 2012).

Penelitian Achmad dan Primastuti, (2012) menguji ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Santioso dan Yenny, (2012) yang menguji ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis berbasis website. Penelitian lain yang dilakukan Gedie E Siagian, (2012) dan Permanasari, (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil yang positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis

Pada dasarnya pihak manajemen pada perusahaan ingin memberikan keyakinan kepada investor atau pemangku kepentingan dalam perusahaan mengenai profitabilitas yang diraih oleh perusahaan, untuk itu pihak manajemen melakukan pengungkapan yang lebih luas. Dengan demikian hal ini bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi

dapat mengatasi timbulnya biaya yang muncul atas pengungkapan informasi tersebut. Simanjuntak dan Widiastuti, (2004) dalam Permanasari, (2012) mengutarakan bahwa profitabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Profit sebagai perwujudan dari hasil usaha atau kinerja dari manajer, dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, kemungkinan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin luas (Wardani, 2012). Dalam penelitian Bhayani, (2012) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *disclosure*. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Permanasari, (2012) yang menguji variabel profitabilitas yang memiliki tidak pengaruh terhadap pengungkapan informasi, namun pada penelitian Wardani, (2012) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan sukarela, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Achmad dan Primastuti, (2012).

3. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis

Anggota dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan keseimbangan

kepentingan perusahaan dan *stakeholders* yang terlibat. Ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan, karena dewan komisaris sebagai wakil dari *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iswadi, (2013) Tingkat pengungkapan adalah keputusan strategis yang dibuat oleh dewan direksi. Sebagai manajemen puncak, dewan direksi merumuskan kebijakan dan strategi yang harus diikuti oleh manajer.

Perusahaan yang memiliki lebih banyak dewan komisaris dalam perusahaan dengan kemampuan dan keahlian kolektif akan mampu dapat meningkatkan kinerja perusahaan, oleh karena itu kebutuhan untuk pengungkapan informasi akan lebih tinggi. Namun penelitian yang dilakukan Widyati, (2013) menyatakan jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik di antara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah.

Ghozhali dan Siagian, (2012), menemukan bahwa ukuran dewan berhubungan positif dengan pengungkapan informasi strategi. Penelitian ini didukung oleh Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas (Laksito dan Amalia, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sanchez et al., (2010) menunjukkan bahwa ukuran dewan

komisaris memiliki hasil positif namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksito dan Amalia, (2013) dan Ghazali dan Siagian, (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi strategis. Sehingga diperlukan lebih lanjut mengenai variabel tersebut.

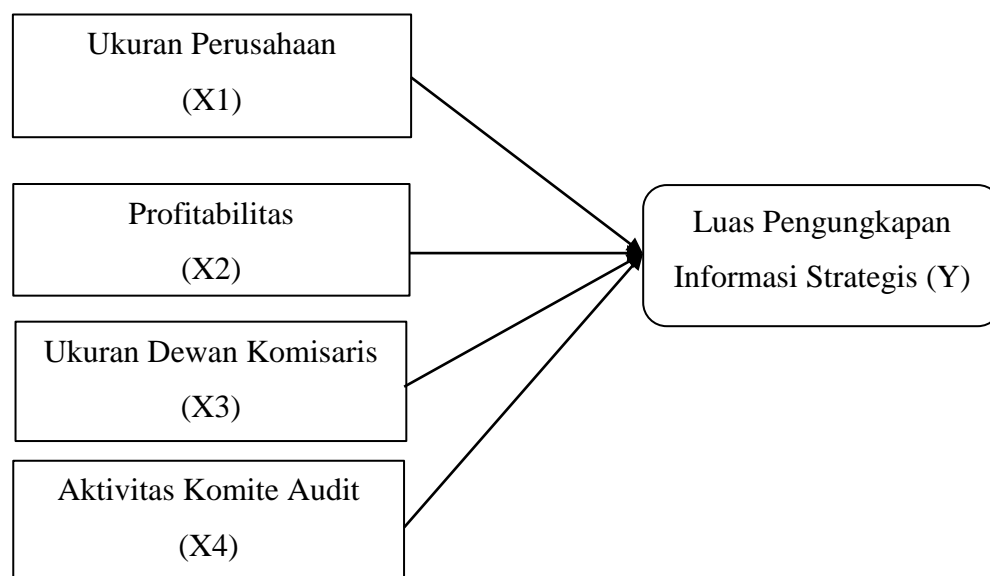
4. Aktivitas Komite Audit berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis

Mekanisme *corporate governance* melalui aktifitas komite audit Komite audit dibentuk agar dapat mengurangi sifat *opportunis* manajemen perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan tahunan, terutama laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit internal, sehingga dapat mengurangi aktivitas manajemen yang selanjutnya dapat mengurangi kualitas laporan tahunan antara lain kualitas laporan keuangan dan kualitas pengungkapan informasi strategis.

Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris pada perusahaan dan telah diketahui secara bersama bahwa untuk bekerja secara tepat dalam suatu lingkungan perusahaan yang kompleks. Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Hal ini berkaitan dengan komunikasi secara formal yang dilakukan oleh dewan komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal yang akan menjamin proses audit dilakukan dengan baik dan benar. Dengan bantuan komite audit yang independen diharapkan dapat menjaga transparansi pengungkapan laporan keuangan (Permanasari, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh dan Ghozhali dan Siagian, (2012) menguji aktifitas komite audit yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis berbasis *website*. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dalam bab ini, maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis**
2. **H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis**
3. **H3 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis**
4. **H4 : Aktivitas Komite Audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis**

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *corporate governance* terhadap luas pengungkapan informasi strategis tujuan sebagai berikut:

1. Menguji ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi strategis.
2. Menguji profitabilitas yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi strategis.
3. Menguji ukuran dewan komisaris yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi strategis.
4. Menguji aktivitas komite audit yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi strategis.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2013 sampai dengan 2014 yang sudah memenuhi kriteria dalam ketersediaan data.

Ruang lingkup penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki aktivitas ekonomi mempunyai hubungan dengan banyak pihak dan akan menimbulkan kebutuhan informasi keuangan atau non keuangan sehingga

diharapkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan pengungkapan *corporate governance* yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris dan aktivitas komite audit sebagai proksi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder dengan pendekatan regresi linier berganda berupa laporan tahunan untuk tahun 2013-2014. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan periode 2013-2014 yang disediakan oleh BEI dan www.idx.co.id.

Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka pada yang tercantum pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut Bungin, (2011) data kuantitatif lebih mudah dimengerti bila dibandingkan dengan jenis data kualitatif dikarenakan biasanya data kuantitatif dijelaskan melalui angka-angka.

Dalam buku Siagian dan Sugiarto, (2006) data digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh suatu organisasi yang telah diolah

terlebih dahulu yang sudah dalam bentuk publikasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah diambil pada *website* BEI. Selain itu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu bersumber dari dokumen-dokumen, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan topik penelitian dan penafsiran data yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel.

D. Populasi dan Sampling

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Populasi dalam penelitian mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin membuat kesimpulan (berdasarkan statistik sampel) (Bougie & Sekaran, 2013).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan transaksi ekonomi dengan cukup banyak pihak yaitu *stakeholder* dan *stockholder*. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk *purposive sampling*. Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2014.

2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam bentuk bahasa indonesia dan menggunakan satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Menurut Bungin, (2011) variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*). Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Dengan demikian variabel terikat (*Dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan informasi strategis.

a) Luas Pengungkapan Informasi Strategis

1. Definisi Konseptual

Informasi strategis adalah informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan yang bersifat non keuangan terutama informasi yang tidak terkait dengan laporan keuangan, dimana sekarang perusahaan membocorkannya, karena kaitannya dengan masa depan perusahaan (Lim et al., 2007) dalam (Sanchez et al., 2010).

2. Definisi Operasional

Pengukuran variabel ini dengan mengukur jumlah item dari indeks pengungkapan informasi strategis yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Indeks pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indeks yang digunakan oleh Barako, (2007), Item-item dari indeks pengungkapan tersebut terdiri dari:

1. Informasi yang berkaitan dengan pandangan umum ekonomi
2. Misi perusahaan
3. Riwayat atau sejarah singkat perusahaan
4. Struktur organisasi
5. Deskripsi barang yang diproduksi
6. Deskripsi jaringan pemasaran
7. Kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional
8. Strategi bisnis perusahaan saat ini
9. Kemungkinan adanya pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja masa kini
10. Analisis pasar saham
11. Pengungkapan tentang persaingan industri
12. Pembahasan mengenai perkembangan ekonomi regional
13. Informasi tentang stabilitas politik regional

Dalam pengukuran pengungkapan informasi strategis tersebut, dapat dilakukan menghitung indeks pengungkapannya dengan cara memberikan skor untuk setiap item yang diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks informasi strategis, yaitu:

$$\text{Informasi Strategis} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Varibel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik-karakteristik khusus perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan aktifitas komite audit. Bagian dibawah ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai variabel-variabel independen tersebut.

a) Ukuran Perusahaan

1. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat menentukan nilai dari besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan lain. (Sinung dan Tarmizi, 2012).

2. Definisi Operasional

Ada cukup banyak cara yang dilakukan untuk mengukur perusahaan, seperti dengan melihat banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan, ukuran aktiva, hasil penjualan bersihnya, dan ada beberapa cara lagi lainnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset tersebut akan ditransformasikan dalam logaritma natural untuk menghindari fluktuasi data yang berlebihan.

b) Profitabilitas

1. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya (Yenny dan Santioso, 2012).

2. Definisi Operasional

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba

yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi pula manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan. Untuk menghitung profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan ROA (*return on total asset*) dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c) Ukuran Dewan Komisaris

1. Definisi Konseptual

Dewan Komisaris didesain untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan (Laksito dan Amalia, 2013). Dewan komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang memegang fungsi pengawasan. Komisaris terdiri dari beberapa orang, sehingga lebih dikenal dengan dewan komisaris.

2. Definisi Operasional

Ukuran dewan komisaris sangat diperhitungkan untuk menunjang informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam hal pengawasan dewan direksi. Ini dimaksudkan agar kepentingan pemegang saham minoritas tidak terabaikan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ukuran dewan komisaris dengan menggunakan

aktivitas dewan komisaris, yaitu dengan melihat dari jumlah dewan komisaris.

d) Aktifitas Komite Audit

1. Definisi Konseptual

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam fungsi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap adanya kontrol internal yang lebih baik (Ghozali dan Siagian, 2012).

2. Definisi Operasional

Aktivitas komite audit pada di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usahanya, rencana, dan komitmen jangka panjang.

Maka dari itu pengukuran aktivitas komite audit dari pengadaan rapat mereka dalam setahun yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Skala pengukuran dan indikator masing-masing variabel yang digunakan adalah seperti sebagai berikut ini:

Tabel III.1
Indikator dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Dependent Indeks Informasi Strategis	Jumlah item yang diungkapkan perusahaan / Jumlah item yang diharapkan	Rasio
Variabel Independent Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)	Rasio
Profitabilitas	Laba Bersih / Total Aset	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah dewan komisaris perusahaan	Nominal
Aktivitas Komite Audit	Jumlah rapat intern dewan komite audit selama satu tahun	Nominal

Sumber: Diolah oleh penulis (2016)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data *cross section* dan data *time series*. Menurut Hasan, (2004) Data *cross section* merupakan data yang telah terkumpul hanya untuk waktu tertentu dengan tujuan memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan. Data *time series* merupakan pengumpulan data secara berkala dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan. Data *cross section* berupa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria sampel yang diberikan, sedangkan data *time series* berupa

periode waktu penelitian, yaitu tahun 2013-2014. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Teknik perhitungan statistik yang di dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berganda. Di bawah ini terdapat langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif membahas cara dalam pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Siagian dan Sugiarto, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal. Model analisis regresi dapat dipakai dalam penelitian ini, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas terlebih dahulu.

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk menguji dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk menguji normalitas (Ghozali dan Siagian, 2012). *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Analisis statistik dilakukan dengan melihat hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika di atas tingkat signifikansi 0.05, maka menunjukkan pola distribusi normal.

2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Quadratullah, 2013). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut*

off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* dan VIF, tetapi belum dapat mengetahui variabel-variabel independen apa saja yang berkorelasi.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homoskedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan adalah uji glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali dan Siagian, 2012). Dasar analisisnya yaitu jika nilai probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi.

Autokorelasi timbul dari spesifikasi yang tidak tepat terhadap hubungan antara variabel endogenous dengan variabel penjelas (Ariefianto, 2012). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan alat analisis *Durbin-Watson* (Ghozali dan Siagian, 2012). Skala pengujian autokorelasi berdasar pada nilai tabel Durbin-Watson, sehingga diketahui nilai d_l dan d_u dengan mencari berdasarkan banyak variabel independen (k) dan banyak sampel (n).

3. Analisis Regresi Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya (Hasan, 2004). Analisis regresi berganda

digunakan untuk mengetahui kemampuan dari setiap variabel-variabel independen dalam menjelaskan luas pengungkapan informasi strategis. Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah masing-masing variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi dan aktifitas komite audit) mempengaruhi luas pengungkapan informasi strategis.

Hasil pengujian penelitian tersebut akan memberikan dasar bagi penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini. Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Info_Strategis} = \beta_0 + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Profit} + \beta_3 \text{Ukdk} + \beta_4 \text{Aka} + e$$

Keterangan:

Info_Strategis = Jumlah pengungkapan informasi strategis

Size = Ukuran perusahaan (jumlah aset)

Profit = Rasio laba bersih terhadap total aset

Ukdk = Jumlah dewan komisaris

Aka = Jumlah rapat intern komite audit

e = Variabel gangguan (*error*)

β_0 = Konstanta

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel independen dalam keterkaitannya menggunakan uji signifikansi simultan, uji signifikansi parameter individual dan uji koefisien determinasi.

4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Achmad dan Primastuti, 2012). Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya

secara kontan (Ghozali,2013). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis tidak diterima. Ini mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (luas pengungkapan informasi strategis).
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan aktifitas komite audit) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (luas pengungkapan informasi strategis).

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Achmad dan Primastuti,2012).

Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui hubungan dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu luas pengungkapan informasi strategis.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2013-2014 yang diperoleh dari BEI yang dapat diakses melalui *www.idx.com*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2014.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam bentuk bahasa indonesia dan menggunakan satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka telah didapat 57 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria. Periode penelitian adalah 2013-2014

jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini terangkum dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel IV.1
Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.	143
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar tidak secara terus menerus di BEI tahun 2013-2014.	(8)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara terus menerus di situs resmi BEI tahun 2013-2014.	(20)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dengan mata uang rupiah.	(31)
5.	Perusahaan tidak mengungkapkan informasi berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(27)
Perusahaan yang dijadikan sampel		57
Jumlah observasi sampel		114

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016).

Tabel IV.1 menjelaskan bahwa dari 143 sampel perusahaan yang terdaftar pada *website* BEI dalam kurun waktu penelitian tahun 2013-2014, terdapat 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar tidak secara terus menerus berada di situs resmi BEI (*delisting*) dan 20 perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan *annual report* secara terus menerus di situs resmi BEI. Kemudian, terdapat 31 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang *Dollar* Amerika Serikat (USD) sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, terdapat 27 perusahaan yang dalam kurun waktu penelitian yang tidak mengungkapkan informasi yang

berkaitan variabel seperti: 1 perusahaan yang tidak menampilkan jumlah dewan komisaris pada *annual report*, 23 perusahaan yang tidak menampilkan jumlah rapat komite audit pada *annual report*. Kemudian terdapat 3 perusahaan yang memiliki kualitas gambar yang buruk.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Hasil dari statistik deskriptif akan memberikan informasi kepada peneliti mengenai data penelitian seperti nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari 114 observasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI:

Tabel IV.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Info_Strategis	114	,31	,92	,6980	,12131
Size	114	25,37	32,08	28,1978	1,52062
Profit	114	,00	,42	,0561	,07378
Ukdk	114	2,00	8,00	3,9912	1,43592
Aka	114	1,00	37,00	7,3772	6,52211
Valid N (listwise)	114				

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016).

Tabel tersebut menjelaskan jumlah sampel yang digunakan, minimum yang merupakan nilai terkecil dari pengamatan, maksimum yaitu nilai terbesar dari pengamatan. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Luas Pengungkapan Informasi Strategis

Luas pengungkapan informasi strategis dapat diukur dengan menghitung indeks pengungkapannya dengan cara memberikan skor untuk setiap item yang diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai luas pengungkapan informasi strategis memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6980 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan cukup dalam mengungkapkan informasi strategis dalam *annual report* sebanyak 8 item dari 13 item yang diharapkan untuk diungkap.

Nilai standar deviasi 0,12131 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data pada pengungkapan informasi strategis relatif memiliki sebaran data yang baik. Nilai maksimum luas pengungkapan informasi strategis sebesar 0,92 yang dimiliki oleh PT Trisula International, Tbk. Dikarenakan perusahaan mengungkapkan 12 item dari 13 item pengungkapan yang diharapkan dalam laporan tahunan dan nilai minimum luas pengungkapan informasi strategis sebesar 0,31 yang dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera, Tbk. Dikarenakan perusahaan hanya mengungkapkan 4 item dari 13 item pengungkapan yang diharapkan dalam laporan tahunan. Perusahaan dengan jumlah item yang paling banyak diungkapkan perusahaan melalui *annual report* dan konsisten pada setiap tahunnya akan menjadi perusahaan yang memiliki keunggulan yang lebih kompetitif jika dibandingkan dengan perusahaan lain.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan yang menunjukkan nilai seberapa besar perusahaan tersebut jika dilihat dari aset. Berdasarkan hasil tabel IV.2 nilai maksimum dari total aset tahun 2014 perusahaan yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar Rp 85.938.885.000.000 dengan logaritma natural dari total aset 32,085 dan nilai minimum dari total aset tahun 2014 perusahaan yang dimiliki oleh PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk sebesar Rp 104.058.578.348 dengan logaritma natural dari total aset 25,368. Maka dapat diketahui nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu 28,1978 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan dapat dikatakan cukup besar dalam segi total aset yang dimiliki perusahaan dengan nilai standar deviasi ukuran perusahaan yaitu 1,52062 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data pada logaritma natural memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kebutuhan yang dana eksternal untuk melaksanakan kegiatan operasional. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.30/POJK.05/2014, Pasal 8, BAB V Tentang tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan pembiayaan yang mengatur aset yang dimiliki perusahaan lebih dari Rp200.000.000.000 tergolong perusahaan dengan cakupan yang luas dan membutuhkan mekanisme dewan yang besar.

c. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian total aset *return on aset* (ROA) perusahaan. ROA didapat dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0561 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas dapat dikatakan cukup baik disertakan total aset yang dimiliki perusahaan cukup besar dengan standar deviasi sebesar 0,0737 yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data pada ROA memiliki sebaran data yang kurang baik. Nilai maksimum profitabilitas, yaitu 0,42 dengan nilai laba bersih sebesar Rp 5.352.625.000.000 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. Sedangkan, nilai total asetnya sebesar Rp 12.703.468.000.000. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami keuntungan. Perusahaan yang memiliki ROA positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

d. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan yang ada di dalam perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris yang dicantumkan pada laporan tahunan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa

ukuran dewan komisaris memiliki nilai rata-rata 3,9912 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris dalam perusahaan dapat dikatakan cukup dalam mengendalikan internal perusahaan dengan standar deviasi 1,43592 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data pada ukuran dewan komisaris memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam ukuran dewan komisaris. Jumlah dewan komisaris yang tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk sebanyak 8 anggota dewan komisaris sedangkan jumlah dewan komisaris yang terendah dimiliki oleh PT Jaya Pari Steel, Tbk sebanyak 2 anggota dewan komisaris. Selain itu ukuran dewan komisaris yang lebih besar dipandang sebagai mekanisme *corporate governance* yang efektif untuk mendorong transparansi dan pengungkapan.

e. Aktivitas Komite Audit

Fungsi komite audit dalam suatu perusahaan merupakan pemeriksaan dan memonitor proses dalam pembuatan pelaporan keuangan dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Aktivitas komite audit diukur dengan jumlah rapat dalam satu tahun periode.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa aktivitas komite audit memiliki nilai rata-rata 7,3772 dapat dikatakan tinggi karena diatas ketentuan yang telah ditetapkan oleh Komite Nasional *Good Corporate Governance*, diadakan rapat selama 3 bulan sekali dengan standar deviasi 6,52211 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data pada aktivitas komite audit memiliki

sebaran data yang baik dan terdapat variasi. Aktivitas komite audit yang tertinggi dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk sebanyak 37 kali rapat dalam satu tahun periode dan Aktivitas komite audit yang terendah dimiliki oleh PT Sekawan Intipratama, Tbk sebanyak 1 kali rapat dalam satu tahun periode. Aktivitas komite audit yang tinggi dapat memberikan dukungan kepada dewan komisaris dalam memantau persiapan laporan keuangan, mekanisme pengendalian internal, dan penerapan *good corporate governance* terhadap perusahaan.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis. Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk memberikan kepastian bahwa model regresi sudah tepat dan konsisten. Menurut Ghazali, (2011) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Setelah melakukan pengujian ulang maka data penelitian tersebut terdistribusi dengan normal.

a. Hasil uji normalitas

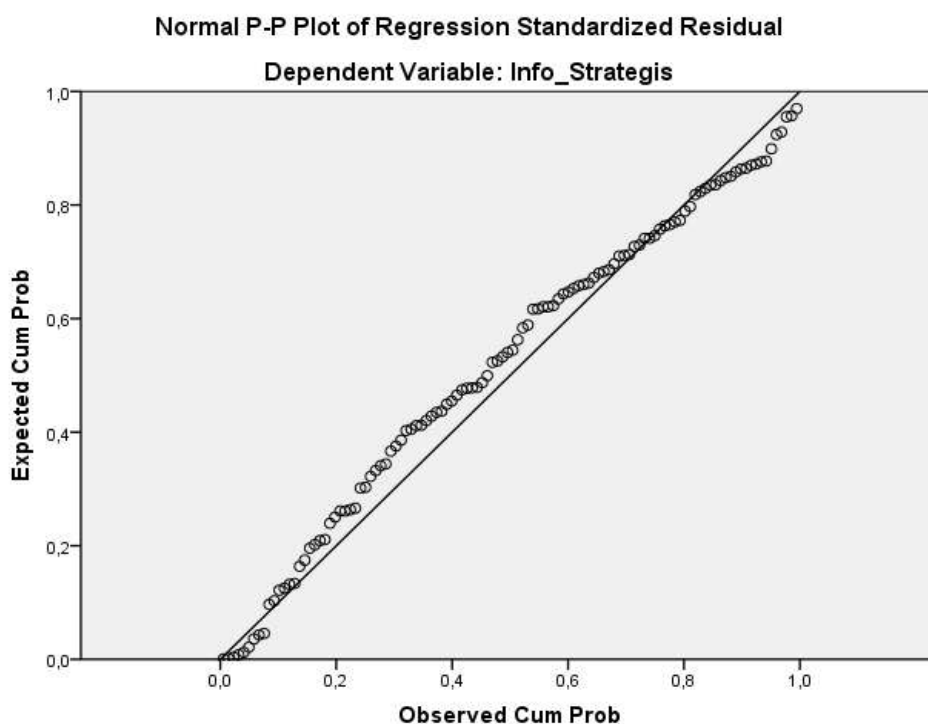
Uji normalitas memiliki fungsi untuk menguji dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian

normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Uji Normalitas Menggunakan Analisis Grafik

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, maka dilakukan uji *normal probability plot*, sebagai berikut:.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normal Probability Plot



Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016).

Dalam uji normal P-Plot data berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik normal plot menyebar tidak menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka seperti yang terlihat pada gambar diatas titik-titik tersebut menyebar tidak jauh dari garis dan

mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

2) Kolmogorov-Smirnov

Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dengan nilai standar bakunya. Jika terdapat perbedaan yang signifikan maka distribusi data berbeda dengan standar baku atau dinyatakan tidak normal. Data dikatakan tidak memiliki perbedaan dengan nilai standar baku jika memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji *kolmogorov-smirnov*:

Tabel IV.3
Hasil Uji *Kolmogrov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11610190
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,066
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,910
Asymp. Sig. (2-tailed)		,379

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016).

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel IV.3 memiliki hasil nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,910. Pada uji *kolmogorov-smirnov* yang berdistribusi normal apabila memiliki

taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan taraf signifikansi 0,379. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolerasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance-inflating factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji *tolerance* dan VIF:

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Size	,622	1,609
	Profit	,972	1,029
	Ukdk	,642	1,558
	Aka	,969	1,032

a. Dependent Variable: Info_Strategis

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016).

Berdasarkan tabel IV.4 memiliki hasil bahwa nilai *tolerance* variabel independen, yaitu Size (0,622), Profit (0,972), Ukdk (0,642), Aka (0,969) dan nilai VIF juga berada dibawah 1,0, yaitu Size (1,609), Profit (1,029), Ukdk (1,558), Aka (1,032). Hasil

tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak ada data yang memiliki kemiripan satu sama lain.

c. Hasil uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Berikut adalah hasil uji glejser:

Tabel IV.5
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,377	,147		
Size	-,010	,006	-,205	-1,748	,083
Profit	-,045	,094	-,045	-,480	,632
Ukdk	,002	,006	,047	,408	,684
Aka	-,002	,001	-,153	-1,630	,106

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016).

Hasil uji glejser pada tabel IV.5 memiliki nilai signifikansi dari masing-masing variabel dependen berada di atas 0,05, yaitu: ukuran perusahaan (0,083), profitabilitas (0,632), ukuran dewan komisaris (0,684), aktivitas komite audit (0,106). Hasil tersebut mengindikasikan variabel-variabel dalam penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Hasil uji autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*, sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,290 ^a	,084	,050	,11821	1,803

a. Predictors: (Constant), Aka, Ukdk, Profit, Size

b. Dependent Variable: Info_Strategis

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016).

Hasil uji autokolerasi pada tabel IV.6 bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,803 Dengan melihat tabel *Durbin-Watson*, maka sampel (n) 114 observasi dan jumlah variabel bebas (k) adalah 4, didapat nilai $dL = 1,6227$ dan $dU = 1,7677$ sehingga $4-dU$, yaitu 2,2323. Berdasarkan tabel IV.6 kriteria pengambilan keputusan maka nilai *Durbin-Watson*, yaitu ($1,6227 < 1,803 < 2,2323$). Nilai *Durbin-Watson* terletak di antara dU dan $4-dU$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen serta menunjukkan arah hubungan tersebut. Berikut merupakan hasil uji linear berganda:

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,550	,238		
Size	,007	,009	,089	,766	,445
Profit	,341	,153	,207	2,231	,028
Ukdk	-,021	,010	-,245	-2,142	,034
Aka	,001	,002	,078	,836	,405

a. Dependent Variable: Info_Strategis

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016).

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat diketahui model regresi yang dapat dibentuk antar variabel-variabel adalah sebagai berikut :

$$\text{Info_Strategis} = 0,55 + 0,007(\text{Size}) + 0,341(\text{Profit}) - 0,21(\text{Ukdk}) + 0,001(\text{Aka}) + e$$

Keterangan:

Info_Strategis = Jumlah pengungkapan informasi strategis

Size = Ukuran perusahaan

Profit = Rasio laba bersih terhadap total aset (ROA)

Ukdk = Jumlah dewan komisaris

Aka = Jumlah rapat intern komite audit

e = Variabel gangguan (*error*)

β_0 = Konstanta

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,55, artinya jika semua variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan aktifitas komite audit bernilai konstan, maka luas pengungkapan informasi strategis bernilai 0,55.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (Size) 0,007 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 persen, maka nilai luas pengungkapan informasi strategis akan mengalami kenaikan sebesar 0,007.
- c. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (Profit) 0,341 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1 persen, maka nilai luas pengungkapan informasi strategis akan mengalami kenaikan sebesar 0,341.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris (Ukdk) -0,21 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel ukuran dewan komisaris mengalami penurunan 1 persen, maka nilai luas pengungkapan informasi strategis akan mengalami penurunan sebesar -0,21.

- e. Nilai koefisien regresi variabel aktifitas komite audit (Aka) 0,001 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel aktifitas komite audit mengalami kenaikan 1 persen, maka nilai luas pengungkapan informasi strategis akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan hipotesis yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima atau bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 tidak diterima. Berikut merupakan hasil uji F:

Tabel IV.8

Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,140	4	,035	2,498	,047 ^a
Residual	1,523	109	,014		
Total	1,663	113			

a. Predictors: (Constant), aka, ukdk, profit, size

b. Dependent Variable: info_strategis

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016).

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.8 menghasilkan angka F hitung sebesar 2,498. Dengan nilai signifikansi 0,047. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,498 > 2,45$) Tingkat signifikansi

berdasarkan tabel tersebut juga menunjukkan 0,00 berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Terdapat dua cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusan hipotesis yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka, H_a diterima dan H_0 tidak diterima. Sedangkan, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka, H_a tidak diterima dan H_0 diterima. Berikut merupakan hasil uji statistik t:

Tabel IV.9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,550	,238		2,308	,023
Size	,007	,009	,089	,766	,445
Profit	,341	,153	,207	2,231	,028
Ukdk	-,021	,010	-,245	-2,142	,034
Aka	,001	,002	,078	,836	,405

a. Dependent Variable: Info_Strategis

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016).

Berdasarkan hasil uji t tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel diatas dengan derajat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,766 < 1.98197$) dengan nilai signifikansi 0,445. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis **tidak diterima**.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel diatas dengan derajat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,231 > 1.98197$) dengan nilai signifikansi 0,028. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis **diterima**.

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel diatas dengan derajat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,142 > 1.98197$) dengan nilai signifikansi 0,034. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan ukuran dewan komisaris

memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis **diterima**.

4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel diatas dengan derajat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas komite audit memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,836 < 1.98197$) dengan nilai signifikansi 0,405. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan aktivitas komite audit memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis **tidak diterima**.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,290 ^a	,084	,050	,11821

a. Predictors: (Constant), Aka, Ukdk, Profit, Size

b. Dependent Variable: Info_Strategis

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016).

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh nilai *adjusted* R_2 sebesar 0,05 atau 5%. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan aktifitas komite audit yang dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu luas pengungkapan informasi strategis sebesar 5%. Sedangkan, lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran perusahaan dengan Luas Pengungkapan Informasi Strategis

Pengajuan hipotesis 1 yang merupakan pengujian antara ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hasil pengujian antara ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi strategis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis.

Berdasarkan data yang telah diuji sebelumnya menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada uji hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tetap akan membutuhkan biaya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan mencari dana dari kreditur atau dari luar perusahaan yang disitu akan memperoleh pengawasan dari pihak luar perusahaan. Perusahaan besar

memiliki sumber daya yang besar pula. Dengan sumber daya yang besar tersebut perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal dan eksternal perusahaan, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar ini menunjukkan bahwa manajer dan dewan perusahaan berusaha untuk menjaga pengeluaran yang menuntut mereka agar adanya pencegahan pengeluaran berlebih dari pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan. Hal ini dikarenakan pemerintah (BAPEPAM) telah mengatur skala perusahaan baik besar maupun kecil untuk mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Kewajiban penyampaian laporan tahunan sesuai dengan ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No. KEP-431/BL/2012 Nomor Lampiran X.K.6 (Achmad dan Primastuti, 2012).

Keputusan tersebut berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*). oleh karena itu, dalam kaitannya dengan luas pengungkapan informasi strategis, ukuran perusahaan tidak berdampak pada ketentuan yang telah ditetapkan peraturan BAPEPAM dan LK untuk mengatur mengenai kinerja perusahaan yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan gambaran tentang prospek usaha. Profil perusahaan yang berisikan mengenai sejarah perusahaan yang diungkap secara sekilas, struktur

organisasi, visi dan misi. Dalam analisis pembahasan manajemen terdapat prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya, aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, strategi pemasaran dan pangsa pasar. Informasi-informasi yang bersifat non keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dalam bentuk laporan tahunan atau laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana transformasi dan keterbukaan informasi dalam rangka pengawasan yang dilakukan pemerintah atau pihak kreditur (Ben Ali *et al.*, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ben Ali *et al.*, (2009) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Dan hasil ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Primastuti, (2012), Ghozhali dan Siagian, (2012), dan Permanasari, (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis.

2. Pengaruh Profitabilitas dengan Luas Pengungkapan Informasi Strategis

Pengajuan hipotesis 2 yang merupakan pengujian antara profitabilitas terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hasil pengujian antara profitabilitas terhadap luas pengungkapan informasi strategis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap luas

pengungkapan informasi strategis. Berdasarkan data yang telah diuji sebelumnya menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan arah positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan, maka luas pengungkapan informasi strategis juga cenderung tinggi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan strategi perusahaan berkaitan dengan tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Sesuai dengan teori *agency*, manajer akan selalu berusaha menguntungkan perusahaan dengan menggunakan kinerja yang tinggi untuk memperoleh kepercayaan investor dan memastikan stabilitas posisi mereka (Sanchez *et al.*, 2012). Kepercayaan diri perusahaan yang memiliki informasi laba yang lebih besar akan lebih tinggi, sehingga perusahaan akan melaporkan dan mengungkapkan berbagai strategi perusahaan karena adanya dukungan data mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Achmad dan Primastuti, 2012). Artinya adalah semakin tinggi profitabilitas, maka mengungkapkan strategi perusahaan juga semakin terjaga. Teori *signalling* digunakan oleh manajemen untuk memberikan sinyal positif tentang kinerja perusahaan dan diharapkan sinyal positif tersebut mampu meningkatkan atau mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih transparan (Permanasari, 2012).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Primastuti, (2012), Wardani, (2012), dan Barako (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan luas pengungkapan informasi strategis. Oleh karena itu kemampuan profitabilitas dapat menjadi suatu dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang strategis kepada para *stakeholder*. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Permanasari, (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dengan luas pengungkapan informasi strategis.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dengan Luas Pengungkapan Informasi Strategis

Pengajuan hipotesis 3 yang merupakan pengujian antara ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hasil pengujian antara ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan informasi strategis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Berdasarkan data yang telah diuji sebelumnya menunjukkan bahwa nilai ukuran dewan komisaris yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada uji hipotesis. Namun hasil pengujian antara ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan informasi strategis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hal ini menunjukkan

semakin rendah ukuran dewan komisaris suatu perusahaan, maka luas pengungkapan informasi strategis cenderung tinggi.

Ukuran dewan komisaris yang besar justru akan menimbulkan masalah dalam hal koordinasi. Ini terjadi karena semakin banyak orang dalam satu tim, walaupun terdapat cukup banyak sumber ide yang dapat dituangkan, namun ide-ide tersebut tidak dapat dieksekusi dengan cepat, karena lambatnya proses pengambilan keputusan oleh banyaknya anggota, maka akan menurunkan efektivitas tim tersebut (Laksito dan Amalia, 2013). Semakin besar ukuran dewan komisaris yang tidak selalu diikuti oleh praktik perencanaan strategi baru bagi perusahaan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan perencanaan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada praktik pengungkapan informasi strategis melalui *annual report* (Ghozali dan Siagian, 2012). Berdasarkan teori *agency*, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Sembiring, 2005).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laksito dan Amalia, (2013), Achmad dan Primastuti, (2012), dan Salin et al., (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris yang besar justru akan kurang efektif bagi perusahaan, dikarenakan peningkatan jumlah anggota dewan komisaris akan semakin sulit mendapatkan kesepakatan dalam

penentuan pengawasan. Persetujuan semua anggota dewan komisaris yang jumlahnya lebih banyak akan semakin sulit terlaksana karena adanya keanekaragaman pendapat sehingga dewan komisaris justru kurang mampu menekan kebijakan direksi untuk mengungkapkan informasi strategis yang lebih luas (Achmad dan Primastuti, 2012). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Barako (2008) dan Ghozhali dan Siagian, (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh dengan luas pengungkapan informasi strategis.

4. Pengaruh Aktivitas Komite Audit dengan Luas Pengungkapan Informasi Strategis

Pengajuan hipotesis 4 yang merupakan pengujian antara aktivitas komite audit terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hasil pengujian antara aktivitas komite audit terhadap luas pengungkapan informasi strategis menunjukkan bahwa aktivitas komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Berdasarkan data yang telah diuji sebelumnya menunjukkan bahwa nilai aktivitas komite audit yang tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada uji hipotesis. Hal tersebut terjadi disebabkan karena mereka sebagai komite audit dengan semakin banyak pengalaman dan semakin banyak pengetahuan audit yang menjadikan komite audit anggotanya independen, paling tidak satu anggotanya bersertifikasi akuntan publik atau memiliki pengetahuan akuntansi.

Artinya setiap anggota komite audit harus memiliki kompetensi pada bidang akuntansi dan audit dalam fungsinya sebagai pengawas dalam perusahaan. Sesuai dengan pedoman pembentukan komite audit yang efektif yang disusun oleh Komite Nasional *Good Corporate Governance* (2002), yaitu tentang rapat komite audit harus mengadakan rapat *intern* setiap tiga bulan.

Aktivitas komite audit yang diatur oleh Komite Nasional *Good Corporate Governance* bertujuan fungsi dari komite audit itu sendiri karena peranan komite audit yang memiliki kontribusi yang cukup penting dalam mengawasi dan memberikan evaluasi dari berbagai aspek dalam organisasi, jadi tidak ada pengaruh mengenai pengungkapan informasi strategis (Permanasari, 2012). Selain itu dengan aktifitas komite audit yang lebih sedikit akan menjadikan pengendalian internal perusahaan akan menjadi lebih baik, serta meningkatkan kewaspadaan atas kegiatan dan pengambilan keputusan dewan komisaris yang pada akhirnya akan meningkatkan keputusan yang strategis untuk perusahaan (Achmad dan Primastuti, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan Permanasari, (2012) dan Barako, (2007) yang menyatakan bahwa aktivitas komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ghozhali dan Siagian, (2012) yang menyatakan bahwa aktifitas komite audit berpengaruh dengan luas pengungkapan informasi strategis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan aktivitas komite audit terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2014. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan masalah serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian, antara lain:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hal ini dikarenakan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tetap akan membutuhkan biaya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan mencari dana dari kreditur atau dari luar perusahaan yang disitu akan memperoleh pengawasan dari pihak luar perusahaan. Informasi keuangan dan non keuangan yang diterbitkan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana transformasi dan keterbukaan informasi dalam rangka pengawasan yang dilakukan pemerintah atau pihak kreditur. Selain itu setiap perusahaan tidak memandang besar atau kecil wajib mematuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No. KEP-431/BL/2012 yang memiliki

peraturan untuk mengatur isi dan bentuk laporan keuangan tahunan pada X.K.6.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan, maka luas pengungkapan informasi strategis juga cenderung tinggi, semakin rendahnya profitabilitas pada suatu perusahaan, maka semakin rendah pengungkapan informasi strategis yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan strategi perusahaan berkaitan dengan tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sesuai dengan teori *agency*, manajer yang menguntungkan perusahaan dengan menggunakan informasi untuk memperoleh keuntungan perusahaan dan memastikan stabilitas posisi mereka untuk meningkatkan tingkat kompensasi manajemen perusahaan.
3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hal ini menunjukkan semakin rendah ukuran dewan komisaris suatu perusahaan, maka luas pengungkapan informasi strategis cenderung tinggi. Berdasarkan teori *agency*, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. ukuran dewan komisaris yang besar justru akan

menimbulkan masalah dalam hal koordinasi. Artinya semakin banyak anggota dalam satu tim, walaupun ada cukup banyak sumber ide yang dapat dituangkan, namun jika ide-ide tersebut tidak dapat dieksekusi dengan cepat karena lambatnya proses pengambilan keputusan oleh banyaknya anggota, maka akan menurunkan efektivitas tim tersebut.

4. Aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Setiap anggota komite audit harus memiliki kompetensi pada bidang akuntansi dan keuangan agar dapat mengakses setiap laporan dalam fungsinya sebagai pengawas dalam perusahaan. Selain itu dengan aktifitas komite audit yang lebih sedikit akan menjadikan pengendalian internal perusahaan akan menjadi lebih baik, serta meningkatkan kewaspadaan atas kegiatan dan pengambilan keputusan dewan komisaris yang pada akhirnya akan meningkatkan keputusan yang strategis untuk perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa profitabilitas dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategi. Adapun implikasi dari penelitian yang diharapkan menjadi evaluasi bagi perusahaan dan arahan untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa implikasi dari penelitian ini:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan, maka luas pengungkapan informasi strategis juga cenderung tinggi, semakin rendahnya profitabilitas pada suatu perusahaan, maka semakin rendah pengungkapan informasi strategis yang dilakukan oleh perusahaan. Kepercayaan diri perusahaan yang memiliki informasi laba yang lebih besar akan lebih tinggi, sehingga perusahaan akan melaporkan dan mengungkapkan berbagai strategi perusahaan karena adanya dukungan data mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Hal tersebut terjadi disebabkan karena mereka sebagai komite yang independen tidak dapat dengan mudah mengakses data keuangan dibandingkan dengan *chief executive officer* atau direktur keuangan. Jumlah rapat komite audit dilakukan menurut pedoman pembentukan komite audit yang efektif yang disusun oleh Komite Nasional *Good Corporate Governance* (2002), yaitu rapat komite audit harus mengadakan rapat paling sedikit setiap tiga bulan. Selain itu dengan aktifitas komite audit yang lebih sedikit akan menjadikan pengendalian internal perusahaan akan menjadi lebih baik, serta meningkatkan kewaspadaan atas kegiatan dan pengambilan keputusan dewan komisaris yang pada akhirnya akan meningkatkan keputusan yang strategis untuk perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Kurangnya penelitian terdahulu yang relevan yang membahas dan meneliti tentang fenomena pengungkapan informasi strategi di Indonesia sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencari lebih banyak referensi dari jurnal luar negeri.
2. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Logaritma Natural) total aset, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mencari proksi lain seperti log total penjualan atau jumlah tenaga kerja perusahaan untuk memperoleh hasil yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi strategis perusahaan.
3. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return Of Asset* (ROA), sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mencari proksi lain seperti ROE (*Return Of Equity*) atau pendapatan per-lembar saham (*earning per-share*) untuk memperoleh hasil yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi strategis perusahaan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di *website* BEI. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan perusahaan pada sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Firda dan Laksito, Herry.” Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada *Website* Perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting* Tahun 2013, Volume 2, No 1, hal 1-11.
- Ariefianto, Moch Doddy. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta. Penerbit Erlangga, 2012.
- Atmini, Sari and Puspitaningrum, Dara.” *Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies*”. *Procedia Economics and Finance*, Tahun 2012, Vol 1, No 2, pp 157-166.
- Bapepam. *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik*, Tahun 2012.
- Barako, Dulacha G.”*Determinants of voluntary disclosures in Kenyan companies annual report*”. *African Journal of Business Management*, Tahun 2007, Vol 1, No 5, pp113-128.
- Bougie, Roger & Sekaran, Uma. *Research Methods For Business* 6 Th Edition. UK, John Wiley & Sons Ltd. 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi kedua. Jakarta, Kencana, 2011.
- Chiraz, Ben Ali.” *Disclosure and minority expropriation: A study of French listed firms*”. *Journal Of Université Paris Dauphine*, Tahun 2009, Vol 16, No 00460161.
- Dwiningsih, Rhia, Nelly Sari, Ria dan Anugerah, Rita.”Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Informasi”. *Pekbis Jurnal*, Tahun 2010, Vol 2, No 3, hal 326-335.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews* 8, Semarang. Undip, 2013
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harkins, Jason A and Arndt , Aaron D.”*Antecedents and Consequences of Disclosures Containing Strategic Content*”. *Strategic Management Review*, Tahun 2012, Vol 6, No 1, pp 38-56.
- Hasan, Iqbal. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Pertama. Jakarta. Bumi Aksara, 2004.
- Herusetya, Antonius dan Kamil, Ahmad.” Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibilities*”. *Media Riset Akuntansi*, Tahun 2012, Vol, 2 No 1, hal 1-17.
- Iswadi.”Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Kebangsaan*, Tahun 2013, Vol 2, No 4, hal 10-18.
- Kaihatu, Thomas S.”*Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia”, *Jurnal manajemen dan kewirusahaan*, Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Tahun 2006 , Vol.8, No. 1, hal. 1-9.
- Nuryaman.”Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Tahun 2009, Vol 6, No 1, Hal 89-116.
- Nuswandari, Cahyani.” Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif *Signalling Theory*”. *Kajian Akuntansi*, Tahun 2009 Vol 1, No 1, hal 48-57.
- OJK, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, Tahun 2014.
- Oktariani, Ni Wayan dan Mimba, Ni Putu Sri Harta.”Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Tahun 2014, Vol 6, No 3, hal 402-418.
- Ogolmagai, Natalia.”*Leverage* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang *Go Public* Di Indonesia”. *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado, Tahun 2013, Vol 1, No 3, hal 81-89.
- Permanasari, Meiryananda.” Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Informasi”. *Jurnal Bisnis*

dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Tahun 2012, Volume 14, No 3, hal 193-212.

Pedoman *Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006.

Pedoman Pembentukan Komite Audit Yang Efektif. Komite Nasional *Good Corporate Governance* 2002.

Purwana, Dedi, et al. Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Primastuti, Sinung, Tarmizi, Achmad. "Pengaruh *Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis", *Dipenogoro Journal Of Accounting*. Tahun 2012, Vol 19, No 2, hal. 1-15.

Qudratullah, Muhammad Farhan. Analisis Regresi Terapan: Teori, Contoh Kasus dan Aplikasi Dengan SPSS. Yogyakarta, Penerbit Andi 2013.

Robinson Jr, Richard B, Pearce II, John A. *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control* 12 th Edition. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Sanchez, I.M.G., L.R. Dominguez, dan I.G. Alvarez. "*Corporate Governance and Strategic Information on the Internet*", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Tahun 2010, Vol. 24 No. 4, pp. 471-501.

Salin, Ahmad Saiful Azlin Puteh Salin, Hashim, Mohd And Nawawi, Anuar." *International Journal of Business and Society, Faculty of Accountancy, University Teknologi MARA Perak Malaysia*". Tahun 2014, Volume 15, No 3, pp 547-572.

Santema, S., M. Hoekert, J.v.d. Rijt, dan A.v. Oijen. "*Strategy Disclosure in Annual Report across Europe : a study on differences between on five countries*", *Europe Business Review*, Tahun 2005, Vol. 17 No. 4, pp. 352-366.

Sembiring, Eddy Rismanda."Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, Tahun 2005.

Siagian, Dergibson dan Sugiarto. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Umum, 2006.

- Siagian, Gedie E, Ghozhali, Imam.” Pengaruh Struktur dan Aktivitas *Good Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada *Website* Perusahaan Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”. *Diponegoro Journal of Accounting* Tahun 2012, Volume 1, No 2, hal 1-11.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No 40 Tahun 2007.”Tentang Perseroan Terbatas”.
- Wardani, Rr. Puruwita.”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Fakultas Bisnis, Universitas Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Tahun 2012, Vol 4, No 1, hal 1-15.
- Widyati, Maria Fransisca.”Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2013, Vol 1, No 1, hal 234-249.
- Wijaya, Maria.”Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Tahun 2012, Vol 1, No 1, hal 26-30.
- Yenny dan Santioso, Linda.” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Journal The Winners*, Tahun 2012, Vol 13, No 2, hal 81-92.
- Yunita, Nancy. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Voluntary Disclosure* Dan Biaya Hutang”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Tahun 2012, Vol 1, No 1, hal. 90-96.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2013-2014

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
2	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
3	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
4	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
8	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
9	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
10	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
11	LION	PT Lion Metal Works Tbk
12	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
13	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
14	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara
15	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
16	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
17	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
18	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
19	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
20	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk
21	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
22	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	SIPD	PT Searad Produce Tbk
24	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
25	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
26	SPMA	PT Suparma Tbk
27	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
28	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
29	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
30	PRAS	PT Prima alloy steel Universal Tbk
31	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
32	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk
33	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
34	TRIS	PT Trisula International Tbk
35	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
36	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
37	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk

38	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
39	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
40	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
42	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
45	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
46	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
47	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
48	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
49	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
50	INAF	PT Indofarma Tbk
51	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
52	MBTO	PT Martina Berto Tbk
53	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
54	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
55	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
56	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
57	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

**Lampiran 2: Perhitungan Luas Pengungkapan Informasi Strategis
Perusahaan Manufaktur 2013-2014**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	LPIS
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
2	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
3	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	2013	0,62
			2014	0,62
4	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2013	0,77
			2014	0,85
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	2013	0,46
			2014	0,46
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2013	0,69
			2014	0,69
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
8	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
9	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	2013	0,54
			2014	0,54
10	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	2013	0,77
			2014	0,85

11	LION	PT Lion Metal Works Tbk	2013	0,85
			2014	0,85
12	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
13	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	2013	0,69
			2014	0,69
14	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara	2013	0,62
			2014	0,92
15	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
16	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
17	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	2013	0,85
			2014	0,85
18	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	2013	0,85
			2014	0,69
19	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	2013	0,69
			2014	0,77
20	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
21	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2013	0,69
			2014	0,69
22	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	0,85
			2014	0,85

23	SIPD	PT Searad Produce Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
24	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
25	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2013	0,69
			2014	0,54
26	SPMA	PT Suparma Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
27	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2013	0,69
			2014	0,69
28	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	2013	0,62
			2014	0,69
29	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	2013	0,31
			2014	0,31
30	PRAS	PT Prima alloy steel Universal Tbk	2013	0,62
			2014	0,62
31	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
32	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	2013	0,69
			2014	0,69
33	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2013	0,62
			2014	0,62
34	TRIS	PT Trisula International Tbk	2013	0,92
			2014	0,92

35	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2013	0,62
			2014	0,62
36	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2013	0,69
			2014	0,69
37	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2013	0,69
			2014	0,69
38	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2013	0,62
			2014	0,62
39	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	2013	0,69
			2014	0,69
40	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2013	0,69
			2014	0,77
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	0,62
			2014	0,62
42	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	0,62
			2014	0,62
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2013	0,85
			2014	0,85
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
45	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2013	0,38
			2014	0,46
46	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	0,62
			2014	0,62

47	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2013	0,62
			2014	0,54
48	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	2013	0,38
			2014	0,38
49	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	0,69
			2014	0,69
50	INAF	PT Indofarma Tbk	2013	0,62
			2014	0,69
51	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
52	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2013	0,85
			2014	0,77
53	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	2013	0,69
			2014	0,77
54	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2013	0,62
			2014	0,54
55	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2013	0,77
			2014	0,77
56	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2013	0,62
			2014	0,62
57	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	2013	0,77
			2014	0,77

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Lampiran 3: Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2013-2014

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Ln
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	2013	28,895
			2014	28,997
2	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2013	28,451
			2014	28,487
3	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	2013	29,604
			2014	29,607
4	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2013	28,188
			2014	28,338
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	2013	26,212
			2014	26,224
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2013	28,643
			2014	28,798
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	2013	25,895
			2014	25,883
8	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2013	27,806
			2014	27,935
9	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	2013	27,364
			2014	27,523
10	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	2013	26,654
			2014	26,639

11	LION	PT Lion Metal Works Tbk	2013	26,935
			2014	27,120
12	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	2013	25,677
			2014	25,664
13	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	2013	28,499
			2014	28,538
14	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara	2013	26,270
			2014	26,318
15	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	2013	27,887
			2014	27,917
16	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	2013	28,366
			2014	28,432
17	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	2013	26,475
			2014	26,581
18	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	2013	26,331
			2014	29,236
19	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	2013	28,813
			2014	28,813
20	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	2013	27,143
			2014	26,493
21	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2013	30,386
			2014	30,669
22	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	30,334
			2014	30,387

23	SIPD	PT Searad Produce Tbk	2013	28,780
			2014	28,661
24	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	29,370
			2014	29,350
25	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2013	27,394
			2014	27,893
26	SPMA	PT Suparma Tbk	2013	28,200
			2014	28,369
27	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2013	30,362
			2014	30,406
28	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	2013	30,736
			2014	30,787
29	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	2013	26,003
			2014	25,947
30	PRAS	PT Prima alloy steel Universal Tbk	2013	27,402
			2014	27,883
31	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	2013	28,169
			2014	28,190
32	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	2013	28,498
			2014	29,071
33	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2013	27,410
			2014	27,374
34	TRIS	PT Trisula International Tbk	2013	26,887
			2014	26,985

35	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2013	25,494
			2014	25,368
36	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2013	27,846
			2014	27,692
37	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2013	27,207
			2014	27,196
38	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2013	28,197
			2014	28,135
39	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	2013	28,302
			2014	28,059
40	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2013	26,812
			2014	26,948
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	30,688
			2014	30,846
42	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	31,983
			2014	32,085
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2013	29,904
			2014	29,962
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	28,231
			2014	28,393
45	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2013	26,434
			2014	26,527
46	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	28,665
			2014	28,702

47	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2013	31,558
			2014	31,695
48	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	2013	29,854
			2014	29,958
49	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	27,805
			2014	27,843
50	INAF	PT Indofarma Tbk	2013	27,889
			2014	27,853
51	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2013	30,057
			2014	30,151
52	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2013	27,140
			2014	27,152
53	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	2013	26,809
			2014	26,935
54	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2013	28,014
			2014	28,248
55	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2013	30,173
			2014	30,290
56	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2013	27,469
			2014	27,582
57	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	2013	27,435
			2014	27,419

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Lampiran 4: Perhitungan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur 2013-2014

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	2013	0,10
			2014	0,12
2	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2013	0,03
			2014	0,04
3	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	2013	-0,07
			2014	0,02
4	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2013	0,14
			2014	0,14
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	2013	0,00
			2014	0,01
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2013	0,01
			2014	0,00
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	2013	0,15
			2014	0,04
8	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2013	0,08
			2014	-0,01
9	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	2013	0,01
			2014	0,02
10	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	2013	0,04
			2014	-0,02

11	LION	PT Lion Metal Works Tbk	2013	0,13
			2014	0,08
12	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	2013	0,10
			2014	0,05
13	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	2013	0,02
			2014	0,01
14	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara	2013	0,26
			2014	0,05
15	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	2013	0,01
			2014	-0,11
16	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	2013	0,02
			2014	0,02
17	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	2013	0,11
			2014	0,16
18	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	2013	-0,02
			2014	0,00
19	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	2013	0,01
			2014	0,01
20	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	2013	0,01
			2014	-0,03
21	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2013	0,16
			2014	0,08
22	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	0,04
			2014	0,02

23	SIPD	PT Searad Produce Tbk	2013	0,00
			2014	0,00
24	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	-0,04
			2014	0,02
25	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2013	-0,03
			2014	-0,01
26	SPMA	PT Suparma Tbk	2013	-0,01
			2014	0,02
27	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2013	0,01
			2014	0,02
28	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	2013	0,03
			2014	0,00
29	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	2013	0,04
			2014	-0,02
30	PRAS	PT Prima alloy steel Universal Tbk	2013	0,02
			2014	0,01
31	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	2013	0,20
			2014	0,24
32	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	2013	-0,09
			2014	-0,02
33	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2013	-0,02
			2014	-0,02
34	TRIS	PT Trisula International Tbk	2013	0,10
			2014	0,07

35	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2013	-0,18
			2014	0,10
36	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2013	0,02
			2014	0,02
37	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2013	0,01
			2014	0,03
38	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2013	0,06
			2014	0,08
39	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	2013	0,02
			2014	-0,06
40	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2013	0,13
			2014	0,06
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	0,11
			2014	0,10
42	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	0,04
			2014	0,06
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2013	0,10
			2014	0,04
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	0,09
			2014	0,09
45	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2013	0,04
			2014	0,05
46	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	0,12
			2014	0,10

47	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2013	0,09
			2014	0,09
48	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	2013	-0,11
			2014	-0,22
49	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	0,11
			2014	0,07
50	INAF	PT Indofarma Tbk	2013	-0,04
			2014	0,00
51	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2013	0,17
			2014	0,17
52	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2013	0,03
			2014	0,00
53	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	2013	-0,02
			2014	0,01
54	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2013	0,11
			2014	0,09
55	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2013	0,42
			2014	0,40
56	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2013	0,04
			2014	0,05
57	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	2013	-0,01
			2014	0,00

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Lampiran 5: Perhitungan Ukuran Dewan Komisaris Pada Perusahaan Manufaktur 2013-2014

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Total
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	2013	6
			2014	6
2	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	2013	6
			2014	6
3	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	2013	5
			2014	5
4	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2013	4
			2014	5
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	2013	4
			2014	4
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2013	4
			2014	4
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	2013	2
			2014	2
8	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2013	3
			2014	2
9	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	2013	4
			2014	4
10	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	2013	2
			2014	2

11	LION	PT Lion Metal Works Tbk	2013	3
			2014	3
12	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	2013	3
			2014	3
13	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	2013	3
			2014	3
14	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara	2013	3
			2014	3
15	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	2013	4
			2014	4
16	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	2013	6
			2014	5
17	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	2013	3
			2014	3
18	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	2013	3
			2014	4
19	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	2013	3
			2014	4
20	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	2013	3
			2014	3
21	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2013	5
			2014	5
22	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	3
			2014	3

23	SIPD	PT Searad Produce Tbk	2013	3
			2014	3
24	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	3
			2014	5
25	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2013	3
			2014	3
26	SPMA	PT Suparma Tbk	2013	5
			2014	5
27	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2013	7
			2014	6
28	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	2013	7
			2014	6
29	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	2013	3
			2014	4
30	PRAS	PT Prima alloy steel Universal Tbk	2013	3
			2014	3
31	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	2013	3
			2014	3
32	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	2013	3
			2014	3
33	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2013	6
			2014	6
34	TRIS	PT Trisula International Tbk	2013	3
			2014	3

35	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2013	3
			2014	3
36	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2013	3
			2014	3
37	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2013	3
			2014	3
38	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2013	3
			2014	3
39	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	2013	5
			2014	5
40	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2013	3
			2014	3
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	7
			2014	7
42	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	8
			2014	8
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2013	5
			2014	5
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	3
			2014	3
45	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2013	3
			2014	3
46	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	3
			2014	3

47	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2013	3
			2014	3
48	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	2013	5
			2014	6
49	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	7
			2014	6
50	INAF	PT Indofarma Tbk	2013	4
			2014	3
51	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2013	6
			2014	6
52	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2013	3
			2014	3
53	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	2013	3
			2014	3
54	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2013	5
			2014	6
55	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2013	5
			2014	5
56	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2013	4
			2014	3
57	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	2013	2
			2014	2

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Lampiran 6: Perhitungan Aktivitas Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur 2013-2014

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Total
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	2013	11
			2014	14
2	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	2013	6
			2014	6
3	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	2013	12
			2014	12
4	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2013	12
			2014	12
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	2013	4
			2014	4
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2013	4
			2014	4
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	2013	5
			2014	5
8	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2013	5
			2014	5
9	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	2013	4
			2014	4
10	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	2013	12
			2014	12

11	LION	PT Lion Metal Works Tbk	2013	3
			2014	3
12	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	2013	3
			2014	4
13	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	2013	4
			2014	4
14	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara	2013	4
			2014	4
15	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	2013	4
			2014	4
16	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	2013	4
			2014	3
17	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	2013	4
			2014	4
18	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	2013	1
			2014	1
19	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	2013	6
			2014	6
20	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	2013	5
			2014	6
21	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2013	36
			2014	32
22	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	4
			2014	4

23	SIPD	PT Searad Produce Tbk	2013	4
			2014	4
24	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	14
			2014	14
25	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2013	5
			2014	5
26	SPMA	PT Suparma Tbk	2013	5
			2014	5
27	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2013	12
			2014	11
28	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	2013	5
			2014	6
29	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	2013	3
			2014	3
30	PRAS	PT Prima alloy steel Universal Tbk	2013	4
			2014	4
31	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	2013	4
			2014	4
32	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	2013	19
			2014	13
33	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2013	4
			2014	4
34	TRIS	PT Trisula International Tbk	2013	4
			2014	9

35	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2013	8
			2014	9
36	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2013	18
			2014	17
37	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	2013	6
			2014	4
38	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2013	4
			2014	4
39	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	2013	6
			2014	6
40	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2013	3
			2014	3
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	7
			2014	6
42	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	9
			2014	9
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2013	4
			2014	5
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	4
			2014	4
45	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2013	4
			2014	4
46	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	2
			2014	3

47	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2013	6
			2014	6
48	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	2013	4
			2014	4
49	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	2
			2014	4
50	INAF	PT Indofarma Tbk	2013	20
			2014	16
51	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2013	4
			2014	4
52	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2013	30
			2014	37
53	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	2013	3
			2014	3
54	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2013	14
			2014	14
55	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2013	4
			2014	4
56	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2013	12
			2014	12
57	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	2013	6
			2014	12

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Farid Rachmanto, lahir di Jakarta pada tanggal, 17 Maret 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tejo Sukmanto dan Ibu Desi Rahmawati.

Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Padat Karya RT/02 RW/06 No. 24, Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat. Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal, yaitu TK Mawadah Islam (1999), SD Negeri Utan Jaya (1999-2006), SMP PGRI 1 Depok (2006-2009), dan SMA Sejahtera 1 Depok (2009-2012).

Penulis merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012. Pada masa kuliahnya, penulis mengambil konsentrasi Audit. Selain itu penulis melakukan PKL pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Timur. Kuliah Kerja Nyata sudah dialami penulis di Desa Kalijati Timur, Subang, Jawa Barat. Pada Tanggal 22 November tahun 2016 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis”. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada guru dan dosen yang memberikan ilmu dengan ikhlas serta telah menjadi figur yang sangat penting bagi penulis.